

**IMPLEMENTASI MITIGASI BENCANA ALAM TERHADAP SANTRI MELALUI
MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTRE (MDMC)
DI PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

OLEH

MUH.AHMAD KURNIAWAN

NIM: 105 191 108 917

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

1442 H / 2021 M

02/02/2022

1 cc
Sub. Alimami

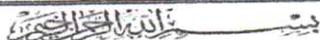
R/0009/PAI/22 00
KUR
i





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

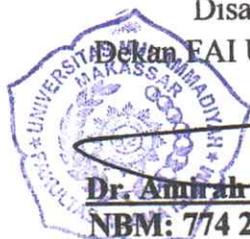
Skripsi saudara Muh. Ahmad Kurniawan, NIM. 105 19 11089 17 yang berjudul **“IMPLEMENTASI MITIGASI BENCANA ALAM TERHADAP SANTRI MELALUI MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTRE (MDMC) DI PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO”** telah diujikan pada hari Sabtu, 21 Dzulhijjah 1442 / 31 Juli 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Dzulhijjah 1442 H
31 Juli 2021 M

Dewan Penguji :

Ketua	: Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dr. Hj. Sumiati, M.A	(.....)
Anggota	: Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.	(.....)
	: Elly, S.Pd.I.,M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A	(.....)

Disahkan Oleh:



Dekan, FAI Unismuh Makassar

Dr. Annisah Mawardi, S.Ag, M.Si

NBM: 774 234





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Sabtu 31 Juli 2021 / 21 Dzulhijjah 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan secara online via Zoom.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **MUH. AHMAD KURNIAWAN**

NIM : **105191108917**

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MITIGASI BENCANA ALAM TERHADAP SANTRI MELALUI MUHAMMADIYAH DISASTER MANAGEMENT CENTRE (MDMC) DI PESANTREN DARUL ARQAM MUHAMMADIYAH BALEBO**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si.
NIDN: 0906077301

Sekretaris

Dr. H. Muh. Ilham Muchtar, Lc, MA
NIDN: 0909107201

Dewan Penguji:

1. Dr. Abd. Aziz Muslimin, M.Pd
2. Dr. Hj. Sumiati, M.A
3. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd.
4. Elly, S.Pd.I.,M.Pd.I

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Dr. Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si.
NBM: 774 234



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Ahmad Kurniawan
NIM : 105191108917
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai seleksi penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (palgiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 14 Dzulhijjah 1442 H
24 juli 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

Matrai
6000,-

Muh. Ahmad Kurniawan
NIM : 105191108917



ABSTRAK

Muh. Ahmad Kurniawan. 105 191 1089 17. 2021. Implementasi Mitigasi Bencana Alam Terhadap Santri Melalui Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Dibimbing oleh Drs.H. Mawardi Pewangi,M.Pd.I. dan Dr.Abd. Rahman Bahtiar,S.Ag.,M.A.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Mitigasi Bencana Alam yang dilakukan oleh Santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

Penelitian ini dilaksanakan di kota masamba yang berlangsung 2 pekan 6 hari mulai dari juni sampai juli 2021. Teknik penentuan sampel dilakukan secara sensus kurang lebih 30 orang siswa melalui dua variable yaitu variable bebas berupa lingkungan masyarakat dan sekolah dan variable terikat yang berupa tindakan santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) terbilang berhasil dalam memberikan edukasi kepada santri tentang upaya penanggulangan bencana alam atau biasa disebut dengan ilmu Mitigasi bencana. Keberhasilan itu dapat dilihat dari implementasi mitigasi bencana yang dilakukan oleh Santri Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo, walaupun dengan rentan waktu yang cukup minim namun para santri dapat memahami ilmu yang telah mereka terima dan mengoptimalkannya. Edukasi-edukasi yang diberikan kepada santri berupa pengertian mitigasi, jenis mitigasi, tujuan dan metode mitigasi serta simulasi lapangan tentang penanggulangan bencana. Sedangkan implementasi yang dilakukan santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo ialah tidak membuang sampah sembarangan, tidak menebang pohon sekitar pesantren, aksi bersih sungai dan program penghijauan.

Kata Kunci: mitigasi bencana, implementasi mitigasi



KATA PENGANTAR

segala puji hanya milik Allah SWT, penguasa alam semesta , yang menciptakan ketaatan dan ketundukan kepada-Nya berdasarkan ketulusan cinta sebagai bukti, yang menggerakkan jiwa kepada berbagai macam kesempurnaan sebagai bukti sugesti untuk mencari dan mendapatkan cinta-Nya. Tuhan yang telah membangkitkan hasrat dan minat demi meraih harapan sang pencari cinta, sehingga manusia hidup dalam indahnya kasi sayang dan cinta dalam kedamaian.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada utusan Allah SWT, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah mengibahkan hidupnya dijalan Allah SWT. Dan juga kepada orang-orang yang senantiasa berjuang dijalan-Nya hingga akhir zaman. Ahamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Mitigasi Bencana Alam Kepada Santri Melalui Muhammadiyah Disaster Management Centre (Mdmc) Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo”, guna memenuhi sala satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selesainya skripsi ini tentu tidak terlepas dari peran serta dari berbagai pihak yang memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu dengan rasa hormat dan terimah kasi penulis sampaikan kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Perdin S.Ag. dan Hamida A.Ma yang selama ini memberikan perhatian dalam setiap langkah dan perjuangan selama menjalani perkuliahan.



2. Kepada bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang bekerja keras sehingga kampus UNISMUH Makassar menjadi kampus yang terkemuka di Indonesia bagian timur.
3. Kepada ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. sebagai dekan Fakultas Agama Islam, yang senantiasa melakukan pengembangan Fakultas sehingga menjadi Fakultas yang terakreditasi baik.
4. Kepada ibu Nurhidayah M. S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku ketua jurusan pendidikan Agama Islam, yang senantiasa memberikan pelayanan yang baik kepada mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam termasuk penulis.
5. Kepada bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. sebagai dpsen pembimbing I dan bapak Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag.,M.A. sebagai pembimbing II, dalam penyelesaian skripsi ini, yang telah menyediakan waktunya selama proses bimbingan proposal sampai penyelesaian skripsi ini.
6. Kepada bapak Dr. KH. Abdullah Renre, M.Ag. selaku direktur Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar dan kepada bapak Dr. Dahlan Lamabawa, M.Ag. selaku sekretaris direktur Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus menjadi orang tua kami di Pendidikan Ulama Tarjih, semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT.



7. Kepada bapak/ibu dosen dan Staf Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa memberikan pelajaran ilmu pengetahuan selama perkuliahan berlangsung, sehingga penulis dapat menyelesaikan study ini dengan baik.
8. Kepada teman-teman seperjuangan di Pendidikan Ulama Tarjih Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa memberi support dan inspirasi kepada penulis hingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Syarifah Jihan Khafifa Magfira, yang telah membantu dan menyemangati penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
10. Kepada teman-teman English Learning Community (ELC) kota pare/Kediri Jawa Timur, yang senantiasa memberikan inspirasi dan solusi kepada penulis terhadap skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kepada teman-teman Mapala Indonesia, yang telah membantu dan menyupport penulis.
12. Kepada teman-teman JJW, yang senantiasa mendukung dan mendoakan penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Serta teman, sahabat dan semua pihak yang saya tidak bisa sebut satu-persatu.



Teriring do'a semoga jasa-jasa dan kebaikan mereka
mendapatkan imbalan yang lebih baik dari Allah SWT. Aamiin

Makassar, 17 Dzulhijjah 1442 H
12 Juli 2021 M

Penulis

Muh. Ahmad kurniawan
NIM : 105191108917





DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bencana Alam	11
1. Pengertian Bencana Alam	11
2. Jenis- jenis bencana alam	14
3. Tindakan penanggulangan bencana	17
B. Mitigasi Bencana Alam	18
1. Mitigasi Struktural	19
2. Mitigasi Non-Struktural	19
C. Pendekatan Penanggulangan Bencana	19
1. Pendekatan Teknis.....	19
2. membuat rancangan teknis pengaman.....	20
3. Pendekatan Administrasi.....	20
4. Pendekatan Kultural	20
D. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	27
1. Jenis Penelitian.....	27
2. Pendekatan Penelitian	27
B. Lokasi Penelitian.....	28
C. Fokus Penelitian	29
D. Sumber Data.....	29
E. Metode Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian	31
G. Analisis Data	32



BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
1. Sejarah singkat pesantren darul arqam muhammadiyah balebo	34
2. Visi dan misi	36
3. Tujuan sekolah	36
4. Identitas pondok pesantren.....	36
5. Fasilitas pondok	37
6. Keadaan guru	38
7. Keadaan siswa.....	39
B. Hasil penelitian dan pembahasan.....	45
1. Implementasi mitigasi bencana terhadap santri melalui MDMC Dipesantren darul arqam muhammadiyah balebo.....	45
2. Implementasi Santri Terhadap Mitigasi Bencana Alam di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	83
-----------------------------------	----

LAMPIRAN	84
-----------------------	----









BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagai umat Islam yang senantiasa meyakini keberadaan Al-Qur'an dan setiap isi bait-baitnya, tentu kita tidak bisa menyalahkan begitu saja bahwa setiap bencana yang terjadi di dunia ini terjadi dengan sendirinya, namun kita Terimalah bahwa di balik segala sesuatu ada Sang Pencipta yang Tak Tertandingi Mengontrol kejadian di alam semesta ini. Kemungkinan besar akan ada dua hal yang tidak dapat dihindari oleh umat Islam sehubungan dengan peristiwa bencana ini, khususnya apakah itu ujian (pendahuluan) atau disiplin bagi umat manusia karena perilaku mereka yang terus-menerus melakukan perbuatan yang tercela di muka bumi.? Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Rum ayat 41 :

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahannya :

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”¹

Ayat ini menjelaskan, apa yang dimaksud dengan kerugian yang datang dari manusia adalah kerugian yang ditimbulkan oleh keinginan mereka sendiri. Manusia sebagai pemimpin di muka bumi harus memiliki pilihan untuk bersikap adil satu sama lain terutama terhadap makhluk yang berbeda.

¹ Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan terjemahnya.







Signifikansi yang masuk akal di sini adalah dengan asumsi orang mengeksploitasi makhluk yang berbeda, ia harus memberikan korespondensi agar terjadi keselarasan antara keduanya. Karena sesungguhnya antara manusia dan makhluk yang berbeda di planet ini sama-sama membutuhkan satu sama lain. Dengan asumsi pemerataan telah tercapai, maka orang baru tersebut dapat dikatakan telah memenuhi kewajibannya sebagai khalifah fial-ard.²

Bencana adalah ujian atau peringatan yang diberikan oleh Allah swt kepada hambanya untuk mengetahui seberapa besar keyakinan yang dimiliki hambanya. Kuatnya rasa keyakinan diri setiap hamba dapat dilihat dari cara mereka bereaksi terhadap bencana yang menimpa mereka. Hamba yang memiliki kepercayaan dirinya kepada Allah swt, ketika bencana datang tiba-tiba, mereka akan mengingat tuhan mereka dan terus iktiar dengan sungguh-sungguh, dan konsisten.

Mereka menganggap bahwa semua ini adalah ujian yang datangnya dari Allah swt, sehingga mereka membangun rasa keyakinan dan ketaqwaan didalam diri mereka. Jadi mereka tidak terlena dalam kegembiraan dunia yang tidak abadi. Hamba yang lemah dalam kepercayaan diri, meskipun kemalangan secara konsisten menyerah dan memperdebatkan penderitaan yang menimpa mereka. Memang, mereka tidak ingat bahwa segala sesuatu di dunia ini merupakan ciptaan yang memiliki tempat di sisi Allah swt yang diberkahi dan akan diambil kembali sesuai waktu yang ditentukannya tiba.

² Sofiah, Tafsir AL-Jawari Fii Tafsir AL-Qur'an AL-Karim, Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008, hlm. 37



Allah swt menasihati hambahnya ketika bencana melanda baik kecil maupun besar untuk menghaadirkan kalimat istirja' (penjelasan kembali kepada Allah swt) yaitu kalimat Innalillahi wa inna ilaihi raaji'un. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah:156-157

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ
مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ

Terjemahannya :

“(Yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan Innalillahi wa inna ilaihi raaji'un. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Musibah bisa terjadi kapan saja, di mana saja dan oleh siapa saja, tua atau muda, kaya atau miskin, Muslim ataupun non-Muslim, tidak ada satupun yang dapat menghindarinya ketika musibah itu telah tiba. Seperti peristiwa bencana alam yang selalu melanda bangsa Indonesia tercinta ini, beberapa tahun terakhir musibah di Indonesia secara mendasar mempengaruhi peningkatan berbagai aspek kehidupan, baik politik, sosial, dan budaya. Peristiwa ini merupakan bencana yang sangat dikawatirkan karena menuang dampak yang cukup besar, baik dari segi fisik maupun non fisik. Reaksi yang berbedapun mulai muncul dan tidak sedikit individu yang terguncang jiwanya dan kepercayaan dirinya. Dalam sebuah hadits Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ جَابِرٍ قَالَ كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ثُمَّ يَأْتِي فَيَوْمُ قَوْمِهِ فَصَلَّى لَيْلَةً مَعَ
النَّبِيِّ ﷺ الْعِشَاءَ ثُمَّ أَتَى قَوْمَهُ فَأَمَّهُمْ فَأَتَتْح بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ فَاِنْحَرَفَ رَجُلٌ فَسَلَّمَ ثُمَّ صَلَّى

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, h.24



وَحَدُّهُ وَأَنْصَرَفَ فَقَالُوا لَهُ أَنَا فَفَقَتَ يَا فُلَانُ قَالَ لَا وَاللَّهِ وَلَا يَتَيْنِ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَلَاخْبِرْتَهُ.
فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّا أَصْحَابُ نَوَاصِحَ نَعْمَلُ بِالنَّهَارِ وَإِنْ مُعَاذًا صَلَّى
مَعَكَ الْإِشْيَاءَ ثُمَّ أَتَى فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ. فَأَقْبَلَ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ عَلَى مُعَاذٍ فَقَالَ يَا مُعَاذُ
أَفْتَانُ أَنْتَ أَقْرَأُ بِكَذَا وَأَقْرَأُ بِ

Artinya :

“dari jabir bin abdullah al-ansari diriwayatkan bahwa ia berkata: seorang laki-laki datang dengan membawa dua ekor unta yang baru saja diberinya minum saat malam sudah gelap gulita. Laki-laki itu kemudian tinggalkan untanya dan ikut shalat bersama muadz dan salaatnya muadz membaca surah al-baqarah atau surah an-nisa sehingga laki-laki tersebut meninggalkan muadz sampailah kepadanya berita bahwa muadz mengecam tindakannya. Akhirnya laki-laki tersebut mendatangi nabi SAW dan mengadakan perscoalannya kepada beliau. NABI SAW lalu bersabda “waha muadz apakah kamu membuat fitnah ?”⁴

Didalam al-quran Allah SWT menegaskan melalui (Q.S al-Syura(40):30),

وَمَا أَصَابَكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ

Terjemahannya :

“dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar dari kesalahan-kesalahanmu”⁵

Indonesia adalah negara yang memiliki panas dan kelembapan basah (muggy jungle) yang digambarkan dengan adanya curah hujan yang tinggi pada musim berangin. Oleh karena itu, dibeberapa titik pada saat musim berangin terjadi bencana alam berupa banjir bandang yang mengakibatkan

⁴ MAJELIS TARJIH DAN TAJDID PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH, HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH JILID 3, suara muhammadiyah 2018, hal 609.

⁵ MAJELIS TRJIH DAN TAJDID PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH, HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH JILID 3, suara muhammadiyah 2018, hal 606.



kerusakan dan kehilangan, baik jiwa maupun harta benda. Hampir setiap musim badai, peristiwa bencana terjadi setiap saat, dengan area dan tingkat kerusakan yang berbeda.⁶

Peristiwa bencana yang terjadi di negara Indonesia kelihatannya memiliki diagram yang terus berkembang dari tahun ke tahun, seperti halnya banjir yang terjadi setiap tahun di seluruh pelosok tanah air. Dengan meluasnya bencana banjir di Indonesia tidak hanya berdampak pada bagian perairan, namun bencana juga meluas ke daerah pedesaan. Sebelumnya, banjir hanya melanda daerah perkotaan besar di Indonesia, namun saat ini sudah meluap kebagian yang jauh dari perkotaan.

Lima komponen penting yang menyebabkan banjir di Indonesia, secara spesifiknya yaitu: faktor curah hujan yang tinggi, faktor pemeliharaan daerah aliran sungai yang tidak stabil, faktor kesalahan dalam penataan saluran air, faktor pendangkalan sungai dan faktor kesalahan penataan provinsi serta pembangunan kantor dan kerangka.

Hujan deras yang berlebih merupakan salah satu faktor dinamis penyebab terjadinya banjir. Karena curah hujan yang cukup tinggi dapat menyebabkan naiknya air saluran dan memungkinkan terjadinya banjir, curah hujan yang deras terjadi secara berlebih, juga dapat mengakibatkan terjadinya banjir bandang, terutama jika terjadi di daerah yang berfluktuasi rendah, yaitu dimana tanah tidak bisa menahan secara lebih air yang terus turun sehingga tanah memiliki kelembapan yang tinggi dan mudah untuk dibawah air.

⁶ Prih Harjadi dkk, *Karakteristik Bencana Dan Mitigasinya Di Indonesia*, Jakarta. 2007, hlm. 3



Selanjutnya, dengan terjadinya hujan, air segera meluap ke permukaan. Ini karena kurangnya daerah resapan sehingga air memenuhi permukaan tanah. Pembangunan permukiman dan perkantoran serta kerangka permukiman yang tidak memperhatikan keseimbangan dan batas tanah merupakan salah satu faktor yang memicu terjadinya kerusakan tanah dan mengakibatkan banjir. Musibah Bencana banjir merupakan peristiwa yang hampir setiap tahunnya melanda negara Indonesia, Dengan banyaknya kerugian dan tingkat kejadian bencana banjir yang terus terjadi sehingga Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat adanya peningkatan yang signifikan.

Peningkatan bencana banjir seperti ini biasanya dipengaruhi oleh perubahan cuaca seperti pergantian musim dan pasang surutnya air laut. Namun, disamping faktor alam ada juga faktor lain yang menyebabkan bencana tersebut terjadi salah satunya adalah aktivitas manusia yang menimbulkan efek samping dari tindakannya seperti pengelolaan tanah yang tidak seimbang, pembangunan pemukiman yang tidak merata, membuang sampah ke sungai dan pembuangan limbah pabrik yang mengalir ke sungai⁷.

Banyaknya peristiwa bencana yang terjadi selama sepuluh tahun terakhir yang melanda Indonesia menjadikan bencana menjadi topik yang sering dibicarakan dan harus segera ditangani dan diselesaikan, termasuk upaya untuk memberikan pemahaman kepada semua pihak, baik di tingkat bencana, organisasi itu sendiri dan pada tingkat pengajaran (sekolah menengah, pesantren dan perguruan tinggi).

⁷ Nurjannah dkk, *Manajemen Bencana Dan Strukturnya*, Bandung : Alfabeta, 2012. Hlm. 33



Pesantren darul arqam muhammadiyah balebo sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah yang berbasis agama, mengambil peran penting dalam memberikan pemahaman mitigasi bencana terhadap santrinya. Walaupun belum ada rancangan untuk memasukkan teori mitigasi bencana kedalam kurikulum pendidikan pesantren, akan tetapi teori ini telah diajarkan kepada santri melalui pembina pondok ataupun melalui lembaga penanggulangan bencana muhammadiyah. Sehingga tidak sedikit dari santri-santri tersebut bisa menyumbangkan kemampuannya kepada lembaga lembaga bencana lainnya terkhusus lembaga bencana muhammadiyah. Dalam pelaksanaan mitigasi bencana nantinya pondok pesantren akan melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga yang memiliki kekuatan dalam penanganan bencana alam.

Muhammadiyah merupakan organisasi yang memiliki lembaga khusus yang menangani kebencanaan yaitu Muhammadiyah Disaster Managemnt Center (MDMC). MDMC dirintis pada tahun 2007 yang pada saat itu masih bernama "pusat penanggulangan bencana" kemudian pasca muktamar tahun 2010 lembaga MDMC dikukuhkan menjadi lembaga yang mengkoordinasikan sumber daya Muhammadiyah dalam rangka penanggulangan bencana oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. MDMC merupakan lembaga yang dibentuk untuk mengatasi segala permasalahan yang terkait dengan kebencanaan baik dari segi mitigasi, tanggap darurat dan rekonstruksi.



Gerakan mdmc sebagai lembaga kebencanaan berada dibawah kode etik kerelawanan dan piagam relawan, sebagai usaha sadar yang dilakukan untuk mencapai tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh persyarikatan. Tentunya dalam pencapaian yang cukup eksis selama 100 tahun sebagai lembaga yang sukses dalam menangani persoalan bencana dan kemanusiaan MDMC mendapat predikat sebagai salah satu lembaga kemanusiaan yang memiliki prosedur yang sangat baik dalam penanganannya. Sehingga tidak salah jika lembaga ini selalu mengembangkan kesiap siagaannya bagi komunitas dan juga lembaga pendidikan muhammadiyah serta lembaga keschatan baik ditingkat daerah maupun wilayah.

Peneliti berinisiatif akan melakukan afiliasi untuk bagaimana lembaga MDMC dapat memberikan pemahaman kepada pihak pesantren dan nantinya akan melakukan tindakan khusus sesuai dengan materi-materi mitigasi bencana alam. Sehingga, dalam nantinya para siswa atau santri dapat mengambil dan mengimplementasikan teori mitigasi dengan baik dan benar. Lembaga mdmc merupakan lembaga yang dinanungi oleh MUHAMAMDIYAH sebagai alat untuk menginterpretasikan dakwah muhammadiyah dalam problem kemanusiaan.

Teori Mitigasi bencana sebenarnya telah dipopulerkan pada tahun 2010 yang di kaitkan dengan penanganan bencana yang terjadi di berbagai kepulauan indonesia di mulai dari bencana banjir, angin badai, kebakaran, sampai meletusnya gunung merapi yang banyak menimbulkan korban jiwa serta material, akan tetapi teori ini sangat minim dikalangan pelajar disebabkan



karena teori ini belum dimasukkan kedalam kurikulum pendidikan⁸. Salah satu tupoksi dari ilmu mitigasi ini adalah untuk meningkatkan kemampuan, dan kesadaran dalam upaya mengurangi dan menanggulangi musibah bencana baik karena faktor alam maupun faktor lainnya⁹.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melihat, mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang mitigasi dan menuangkannya kedalam sebuah

Skripsi yang diberi judul **“Implementasi Mitigasi Bencana Alam Terhadap Santri Melalui Muhammadiyah Disaster Management Center (Mdmc) Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Santri Terhadap Mitigasi Bencana Alam Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo?
2. Bagaimana MDMC Mengimplementasikan Mitigasi Bencana Alam Terhadap Santri Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui implementasi santri terhadap Mitigasi Bencana Alam di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

⁸ Prih Harjadi dkk, *Karakteristik Bencana Dan Mitigasinya Di Indonesia*, Jakarta. 2007, hlm. 3

⁹ Prih Harjadi dkk, *Karakteristikbencana Dan Mitigasinya Di Indonesia*.hlm.3



2. Untuk mengetahui bagaimana MDMC mengimplementasikan mitigasi bencana alam terhadap santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui sudah sejauh mana afiliasi antara guru dan siswa dalam mengimplementasikan metode mitigasi bencana alam.
2. Bagi lembaga yang terkait, metode mitigasi bencana alam tentunya bisa menjadi rujukan untuk dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran tentang peran pesantren terhadap bencana alam.
3. Bagi pemerintah, setelah penelitian ini nantinya, pemerintah akan mengetahui bahwa pesantren darul arqam muhammadiyah belebo tidak hanya sebatas sekolah yang hanya memberikan pembelajaran yang bernuansa islam saja akan tetapi juga memiliki eksistensi atau respon terhadap bencana alam sehingga nantinya pemerintah dapat menyediakan atau menyiapkan peralatan-peralatan yang dibutuhkan saat terjadi bencana alam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bencana Alam

1. Pengertian bencana Alam

Bencana alam adalah suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang pada dasarnya disebabkan oleh manusia itu sendiri, yang mengakibatkan kerugian yang sangat besar, kehilangan harta benda, kerusakan alam, kerusakan pada kantor dan yayasan, kantor-kantor publik, serta mengganggu kehidupan dan pekerjaan daerah setempat. Pada dasarnya bencana, terlepas dari apakah yang ditimbulkan atau buatan manusia yang berakibat pada pembongkaran, sehingga menimbulkan bencana bagi masyarakat Indonesia. Hingga saat ini, upaya telah dilakukan untuk mengatasi bencana dengan cara yang berbeda dengan melibatkan semua lapisan masyarakat melalui koordinasi penanganan dari tingkat wilayah bencana di tingkat kecamatan hingga tingkat masyarakat

Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana menyebutkan definisi bencana adalah suatu peristiwa atau kejadian yang buruk dan menimpah seluruh aspek kehidupan masyarakat, sehingga mengakibatkan adanya korban jiwa yang tidak terelakkan. Faktor alam dan juga manusia merupakan indikator penyebab terjadinya bencana yang dapat menimbulkan kerugian besar, kerusakan fasilitas umum dan trauma psikologis⁸

⁸ Lihat, Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana.



Sedangkan menurut Nani Nurrahman, bencana adalah peristiwa yang luar biasa, melewati kemampuan biasa seseorang untuk mengatasinya, mengejutkan dan lebih jauh lagi membahayakan kesejahteraan hidup. Karena bencana ini, struktur penting yang berbeda dimusnahkan, kerugian jatuh dan mempengaruhi kondisi mental mereka yang terkena bencana. menyebabkan kesengsaraan dan masalah yang tertunda, misalnya, cedera, kematian, tekanan moneter karena kehilangan bisnis atau pekerjaan dan properti, kehilangan kerabat dan kerusakan pada kerangka kerja dan iklim⁹.

bencana adalah suatu kondisi yang mengganggu keberadaan keuangan daerah setempat yang disebabkan oleh keajaiban normal atau aktivitas manusia. Menurut Robert J, Kodoatic dan Roestam Sjarief, bencana adalah pengaruh atau kejengkelan yang meresahkan dalam contoh standar kehidupan. Kejengkelan atau kekacauan biasanya terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga¹⁰.

Sementara itu, Heru Sri Haryanto mengungkapkan bahwa: Musibah adalah peristiwa kerusakan pada contoh kehidupan biasa, yang menghambat keberadaan manusia, desain sosial dan munculnya kebutuhan daerah setempat. Musibah dapat terjadi melalui interaksi yang lama atau keadaan tertentu dalam waktu yang sangat cepat tanpa tanda-tanda. Bencana secara teratur menyebabkan hiruk-pikuk publik dan menyebabkan penderitaan dan masalah yang tertunda, misalnya, luka, kematian, tekanan keuangan karena kehilangan

⁹ Nani nurrachaman. bencana alam adalah kejadian yang secara nalar tidak dikalkulasikan oleh manusia .

¹⁰ Robert J,Kodoatic dan Roestam Sjarief, bencana merupakan gangguan atau kekacauan pada pola norma kehidupan. Gangguan atau kekacauan biasanya terjadi dengan cara tiba-tiba dan tak disangka



bisnis atau pekerjaan dan harta benda, kehilangan kerabat dan kerusakan pada yayasan dan iklim.¹¹.

Peristiwa bencana" terdiri dari dua kata yang membentuk ekspresi, khususnya "bencana" dan "alam". Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia, "bencana" adalah sesuatu yang menyebabkan (menimbulkan) kesakitan, kemalangan, atau derita. Peristiwa bencana adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa secara umum. Pada umumnya, peristiwa bencana terjadi karena perubahan kondisi normal baik normal maupun upnormal. Selain itu, peristiwa bencana dapat terjadi karena faktor mediasi manusia yang tidak dapat dipercaya, misalnya penebangan pohon yang tidak wajar yang menyebabkan longsoran.¹².

Sejarah mencatat bahwa Indonesia tidak pernah lepas dari peristiwa bencana. Getaran seismik, gelombang, longsor salju, dan banjir kilat terjadi bolak-balik. Hal ini wajar mengingat secara topografis posisi Indonesia berada pada (ring of fire) dan pertemuan tiga lempeng raksasa yang saling bertabrakan. Terlebih lagi, posisi Indonesia di garis khatulistiwa yang diapit oleh dua daratan besar telah menimbulkan unsur-unsur lingkungan yang pada umumnya memicu meluasnya banjir, tsunami, longsor, kekeringan, keropos dan lain-lain.

Memahami bahwa kita berada di ruang yang cenderung pada peristiwa bencana, otoritas publik memiliki kewajiban yang tulus untuk upaya bantuan bencana. Strategi ini tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah

¹¹ Heru sri haryanto, prosiding pelatihan mitigasi bencana Jakarta. bogor 2001.

¹² Lihat KKBI, definisi bencana alam



(RPJM) 2010-2014. Rpm menekankan bahwa aset-aset yang dipcsan dewan sebagai kebutuhan perbaikan. Tanggung jawab dan konsistensi otoritas publik dalam mengurangi resiko bahaya bencana oleh berbagai pertemuan.

Peristiwa bencana sering terjadi tiba-tiba dan menimbulkan korban jiwa dalam jumlah besar. Untuk mengetahui bagaimana menghadapi peristiwa bencana, kita harus mengetahui terlebih dahulu macam-macam peristiwa bencana yang dapat terjadi. Dari buku pedoman Bakornas PB disebutkan bahwa fenomena kejadian bencana memiliki ciri- ciri fisik yang berbeda.¹³

2. Jenis-jenis bencana alam

1. Gempa Bumi

Gempa bumi adalah peristiwa pelepasan energy atau pergeseran lempeng yang menyebabkan perubahan yang tak terduga dibagian dalam bumi penyebabnya antara lain :

- a. Siklus structural karena pergerakan lempeng bumi
- b. Tindakan pengurusan dibagian permukaan bumi
- c. Perkembangan geomorpologi lingkungan misalnya, terjadi longoran
- d. Gerakan vulkanik
- e. Ledakan nuklir atau atom

2. Letusan Gunung Api

Letusan gunung api merupakan pergerakan vulkanik yang dikenal sebagai "ejeksi". Risiko emisi vulkanik dapat berupa kabut panas, material yang

¹³ Lihat, panduan bakornas pb, jenis-jenis bencana alam yang sering terjadi.



terlempar (roks), hujan puing yang cukup besar, magma, gas beracun, gelombang pasang, dan banjir magma.

3. Tsunami

tsunami adalah naiknya gelombang laut dengan rentang waktu yang signifikan yang dihasilkan oleh pengaruh kerusakan yang terjadi dari dasar laut. tsunami dapat ditimbulkan oleh gempa yang diikuti dengan pelepasan/pengangkatan besar-besaran massa tanah/batuan di bawah air laut/danau, longsoran bawah laut, lontaran gunung berapi di bawah laut atau gunung berapi pulau. Kecepatan arusnya sekitar 25-100 km/jam di dekat pantai, bahkan hingga lebih dari 800 km/jam di laut terpencil, ketinggian air tsunami bisa mencapai 5-40 meter.

4. Tanah Longsor

Tanah longsor adalah pergeseran material rangka miring seperti batuan, sampah, tanah atau material campuran yang turun atau turun dari lereng karena terganggunya kekokohan tanah atau batuan penyusun lereng.

5. Banjir

Banjir adalah limpahan air yang melebihi tinggi muka air pada umumnya, sehingga banjir dari dasar sungai menyebabkan terendamnya rawa-rawa di sungai. Curah hujan dengan fokus ekstrim adalah salah satu penyebab banjir.



6. Kekeringan

Kekeringan merupakan suatu peristiwa tidak adanya air atau kesediaan air yang kurang dibawah kebutuhan dan dapat berdampak buruk bagi kelangsungan hidup, hingga dapat menimbulkan kematian.

7. Angin Topan atau Badai

Badai atau angin topan adalah pusaran angin padat dengan kecepatan angin 120 km/jam atau lebih yang sering terjadi di hutan rimba antara hutan utara dan selatan, selain di daerah yang sangat dekat khatulistiwa.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa musibah adalah suatu bencana yang disebabkan oleh keadaan normal yang tidak merata (angin, tanah, air dan api) yang menimbulkan kerugian, gangguan keuangan, penurunan kesejahteraan, berlangsung lama dan bahkan berlalu cepat dan menimbulkan kehebohan publik.

Yang dimaksud dengan mitigasi bencana adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh individu atau sebuah kelompok untuk mengurangi dan menanggulangi sebuah bencana agar tidak menimbulkan kerusakan dan kerugian yang banyak. Sedangkan didalam UU tidak resmi (PP) penanggulangan bencana merupakan kegiatan yang dilakukan dalam tujuan untuk mengurangi musibah bencana baik dengan pembangunan secara fisik ataupun meningkatkan kewaspadaan terhadap ancaman bahaya. Ada banyak



upaya yang dapat dilakukan dalam proses penanggulangan bencana yang sesuai dengan prosedur penataan kebencanaan¹⁴.

3. Tindakan Penganggulangan bencana

Sesuai dengan Pedoman Puncak Bencana Badan Pengurus Nomor 4 Tahun 2008 tentang Tata Tertib Penanggulangan Bencana Rencana Pengurus, kegiatan penanggulangan dapat dilihat dari kecenderungannya, diurutkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu : penanggulangan pasif dan aktif¹⁵:

1. Tindakan penanggulangan yang termasuk mitigasi pasif antara lain:
 - a. Penyusunan aturan perundang- undangan
 - b. Pembuatan peta daerah rawan bencana
 - c. Pembuatan pedoman, standard dan prosedur bencana
 - d. Pembuatan brosur atau pamflet
 - e. Penelitian karakteristik bencana
 - f. Pengkajian resiko bencana
 - g. Internalisasi bencana dalam muatan local pendidikan
 - h. Pembentukan organisasi atau satuan gugus tugas bencana
 - i. Perkuat unit- unit social dalam masyarakat seperti penanggulangan dalam pembangunan ¹⁶
2. Tindakan penanggulangan yang tergolong mitigasi aktif antara lain :
 - a. Pembuatan dan penempatan tanda- tanda bahaya, larangan memasuki daerah rawan bencana dan sebagainya.

¹⁴ Lihat, Pegangan Perencanaan Pembangunan Daerah 2015 Membangun Ketangguhan Bangsa Melalui Upaya Pengurangan Risiko Bencana, 2014: 6). Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 21 tahun 2008.

¹⁵ Lihat. BNPB no 4 tahun 2008.

¹⁶ Lihat, BNPB no 4 tahun 2008, jeni mitigasi bencana.



- b. Pengawasan terhadap peraturan-peraturan penata ruangan izin mendirikan bangunan (IMB) serta tata bangunan .
- c. Pelatihan dasar kebencanaan bagi elemen masyarakat dan satuan pendidikan.
- d. Pemindahan penduduk dari daerah rawan bencana menuju daerah yang jauh dari bencana.
- e. Penyuluhan dan peningkatan kewaspadaan.

Mitigasi bencana adalah dorongan untuk mencegah atau mengurangi efek yang ditimbulkan oleh kegagalan. Langkah-langkah moderasi menggabungkan metode perancangan dan pengembangan yang responsif terhadap bahaya seperti halnya pendekatan ekologi yang lebih baik dan perhatian publik. Dari batasan ini jelas moderasi adalah antisipasi sebelum terjadinya.

B. Mitigasi Bencana Alam

Mitigasi merupakan usaha atau aktivitas yang dilakukan oleh lembaga kebencanaan untuk mengurangi dan menanggulangi suatu peristiwa bencana. Peristiwa bencana biasanya terjadi disebabkan oleh beberapa faktor seperti faktor alam yang meliputi angin topan, tsunami, gempa bumi, gunung meletus dan tanah longsor. Sedangkan yang kedua yaitu faktor manusia, manusia yang tidak bertanggung jawab dalam aktivitasnya seperti pembangunan yang tidak merata, eksploitasi yang berlebihan seunya dapat menimbulkan bencana alam. Adapun mitigasi bencana dibagi atas 2 jenis yaitu :



1. Mitigasi Struktural

Mitigasi struktural adalah mitigasi yang dilakukan dengan pendekatan teknologi dan mengarah kepada pembangunan secara kasar (fisik) dengan menggunakan sarana dan prasarana yang mendukung. Mitigasi struktural ini memediasi teknologi canggih untuk membantu dalam penanganan ancaman bencana seperti pembuatan alarm disekitar bencana, memasang alat pendeteksi tsunami dilaut atau pembuatan daerah resapan air untuk daerah yang memiliki curah hujan yang cukup tinggi.

2. Mitigasi Non Struktural

Mitigasi Non- struktural adalah upaya mengurangi dampak bencana selain dari upaya struktural. Bila dalam lingkup pembuatan seperti pembuatan undang-undang penanggulangan bencana (uu pu) adalah upaya non-structural dibidang kebijakan dari mitigasi ini. Contoh lainnya adalah pembuatan tata ruang kota, bangunan kapasitas masyarakat, bahkan sampai menghidupkan aktivitas lain yang berguna bagi penguatan kapasitas masyarakat, semuanya adalah bagian dari mitigasi Non- structural.

D. Upaya Dan Pendekatan Dalam Penanggulangan Bencana

1. Pendekatan Teknis

Secara teknis mitigasi bencana dilakukan untuk mengurangi dampak suatu bencana misalnya:

- a. Membuat rancangan atau desain yang kokoh terhadap bangunan sehingga tahan akan bencana¹⁷.

¹⁷ Ramli, mitigasi bencana alam 2008: 32.



- b. Membuat material yang tahan bencana.
 - c. Membuat rancangan teknis bencana.
2. Membuat Rancangan Teknis Pengaman.

Metodologi manusia diarahkan untuk membekali individu yang memahami dan mengetahui risiko bencana. Oleh karena itu, perilaku dan gaya hidup manusia harus diperbaiki dan disesuaikan dengan kondisi ekologis dan potensi bencana yang mereka hadapi.

3. Pendekatan Administrasi

organisasi atau pemerintah dapat mengadopsi strategi otoritatif untuk membuat bencana para eksekutif, misalnya:

- a. Kesiapan format spasial dan lahan yang mempertimbangkan sudut pandang bahaya kegagalan.
- b. Kerangka otorisasi dengan mengkonsolidasikan bagian-bagian dari investigasi bahaya bencana.
- c. Mendorong bencana mengajar dan mempersiapkan program di semua tingkat masyarakat dan lembaga pendidikan.

4. Pendekatan Kultural

Melalui metodologi sosial, penanggulangan bencana disesuaikan dengan wawasan terdekat yang telah digali cukup lama. Upaya pengendalian dan penghindaran bencana disesuaikan dengan budaya dan adat-istiadat terdekat yang tercipta secara lokal.

Dalam Undang-Undang tentang Bencana Para pelaksana diketahui definisi dan beberapa istilah yang diidentikkan dengan bencana.



1. Bencana adalah suatu peristiwa yang sangat dahsyat yang diakibatkan oleh beberapa faktor. Bencana merupakan peristiwa yang tidak diinginkan oleh setiap manusia namun, karena terkadang manusia tidak menyadari bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah tindakan yang dapat menimbulkan bencana alam¹⁸.
2. Peristiwa bencana alam adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang terjadi secara alami, antara lain gempa bumi, aliran deras, emisi vulkanik, banjir, musim kemarau, angin topan, dan longsor¹⁹.
3. Peristiwa non-bencana adalah bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang tidak normal, yang meliputi kekecewaan inovasi, kekecewaan modernisasi, pandemi, dan episode penyakit.
4. Bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh orang-orang yang meliputi bentrokan sosial antara perkumpulan atau antar jaringan, dan ketakutan.
5. Pelaksanaan bencana eksekutif adalah rangkaian upaya yang menggabungkan dasar pengaturan perbaikan yang mewakili bahaya bencana, latihan penghindaran kegagalan, reaksi krisis, dan pemulihan.
6. Latihan antisipasi bencana adalah serangkaian latihan yang diselesaikan sebagai upaya untuk menghilangkan dan juga mengurangi risiko bencana.
7. Kesiapan adalah kemajuan latihan yang dibawa untuk mengantisipasi kegagalan melalui asosiasi dan melalui kemajuan yang tepat dan efektif.

¹⁸ Lihat, undang-undang no 24 tahun 2007, penanggulangan bencana.

¹⁹ Lihat, undang-undang no 24 tahun 2007, penanggulangan bencana.



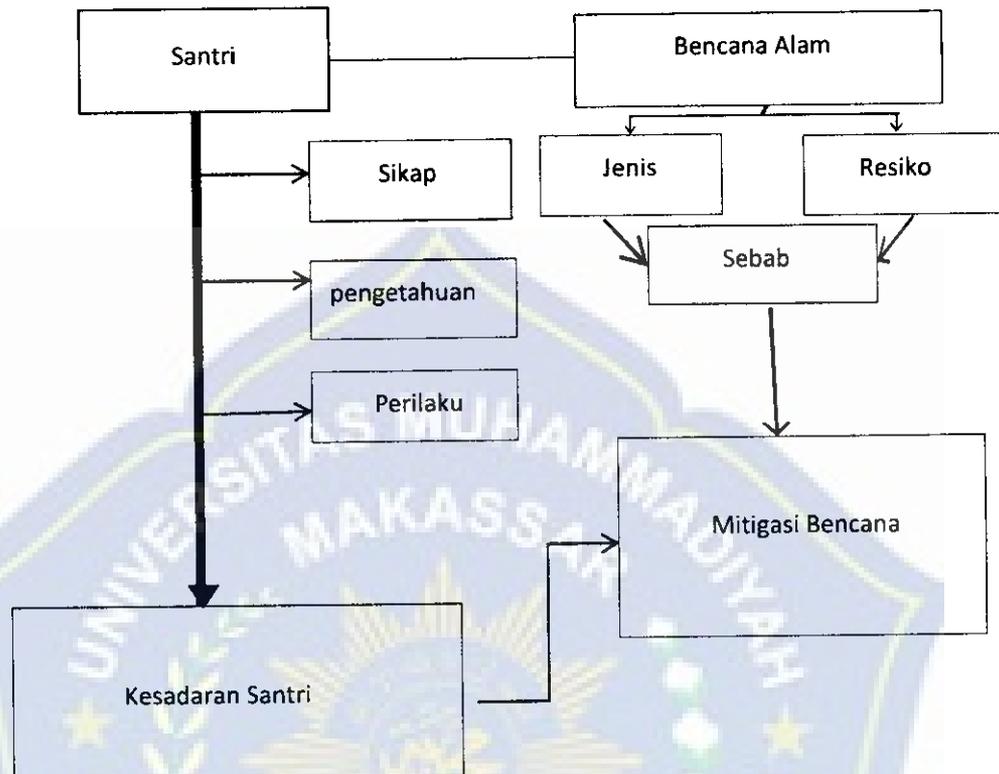
8. Peringatan dini adalah serangkaian latihan untuk memberikan pemberitahuan langsung kepada masyarakat umum tentang kemungkinan terjadinya bencana di suatu tempat oleh lembaga yang disetujui.
9. Mitigasi adalah pengembangan upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pengembangan nyata seperti perhatian dan batas kerja dalam mengelola risiko kegagalan.
10. Tanggap darurat bencana adalah serangkaian latihan yang diselesaikan segera pada saat bencana untuk mengelola dampak buruk yang ditimbulkan, yang mencakup penyelamatan dan keberangkatan korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, keamanan, pengurus pengungsi, penyelamatan, dan reklamasi pondasi dan kantor.
11. Rehabilitasi merupakan suatu proses pengembalian atau pemulihan seluruh rangkaian kehidupan masyarakat baik dari segi usaha pendapatan masyarakat maupun fasilitas umum yang digunakan dalam proses sosial. Tujuan dari rehabilitasi ini untuk mengembalikan keadaan masyarakat menjadi kondusif.
12. Rekonstruksi adalah upaya dalam membangun kembali sarana dan prasarana pada daerah pasca bencana baik ditingkat masyarakat maupun tingkat pemerintahan. Tujuan dari rekonstruksi ini adalah untuk memulihkan aspek kehidupan masyarakat baik dari segi ekonomi, sosial, politik dan budaya sehingga kondisi masyarakat dapat kembali normal walaupun tidak seutuh sebelum terjadi bencana.



13. Ancaman bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang bisa menimbulkan bencana.
14. Rawan bencana merupakan suatu sifat atau kondisi geologis, biologis dan geografis suatu wilayah yang tidak memiliki kemampuan dan penahanan sistem kebencanaan sehingga dapat memudahkan timbulnya bencana. Dalam artian lain rawan bencana biasanya disebut sebagai suatu daerah yang berada pada titik bencana dan tidak memiliki kemampuan dalam penanggulangan bencana tersebut.
15. Bantuan darurat bencana adalah bantuan yang diberikan kepada korban bencana untuk memenuhi kebutuhan pasca bencana.
16. Status keadaan darurat bencana merupakan suatu kondisi yang dimana wilayah bencana masih dalam ruang lingkup siaga bencana berdasarkan ketentuan yang dikeluarkan oleh badan penanggulangan bencana,
17. Korban bencana adalah sekelompok orang yang terkena dampak dari bencana baik dari segi material maupun dari segi non material. Didalam ilmu kebencanaan korban bencana biasa juga disebut sebagai penyintas.



E. Kerangka Konseptual



Keterangan :

Mitigasi bencana di atas maka penulis menarik kesimpulan bahwa teori mitigasi bencana merupakan teori yang sangat penting untuk diajarkan kepada santri, selain untuk menambah wawasan tentang kebencanaan juga menjadi ilmu landasan terhadap individu maupun terhadap kelompok-kelompok dalam menghadapi bencana yang seketika terjadi. Dalam kerangka konseptual ini penulis membagi berapa bagan-bagan yang nantinya akan menjadi fikir dalam meneliti dan bagaimana afiliasi terhadap subyek-subyek yang penelitian di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo. Sudah sepatutnya setiap teori yang berkaitan dengan keadaan lingkungan hidup harus di interpretasikan



kedalam sistem pembelajaran baik yang bersifat universal maupun relationship.

Pemahaman tentang fenomena bencana alam ini sangatlah penting untuk menjadi persiapan bagi semua elemen lapisan masyarakat dan juga lembaga pendidikan sehingga jika suatu waktu terjadi bencana maka kita lebih memiliki kesiapan dan tidak mengalami kenapikan. Negara Indonesia merupakan wilayah yang rawan akan bencana baik bencana geologis maupun bencana hidrometeorologis. Oleh karena itu, penting bagi lapisan masyarakat dan juga jenjang pendidikan untuk mengetahui ilmu penanganan bencana sehingga ketika terjadi bencana kita memiliki kesiapan dan juga pemahaman tatacara penanggulangan pasca bencana.

Jepang, merupakan negara yang memiliki penanggulangan bencana terbaik didunia. Ini karena pemerintah negara jepang sangat memperhatikan ilmu mitigasi bencana dan menyiapkan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan mitigasi tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat ketika pantai sunriku dihantam tsunami dengan gelombang pasang setinggi 20 meter dan menghantam seluruh pesisir pantai sunriku. Namun, hebatnya lagi jumlah korban yang diakibatkan tsunami tersebut terbilang sedikit, ini disebabkan karena masyarakat jepang memiliki kepedulian tentang ilmu mitigasi bencana.

Tidak hanya gempa dan tsunami, banjir bandang dan tanah longsor juga pernah menghantam jepang yang pada saat itu terjadi di kota Kyushu, namun kembali lagi bahwa korban yang tewas pada saat itu sangat- sangat terbilang minim, ini disebabkan karena orang- orang jepang telah memahami



cara mitigasi bencana alam dan juga pemahaman terhadap iklim atau cuaca yang terjadi. Oleh sebab itu, kita sebagai warga negara Indonesia terutama persyarikatan muhamamadiyah perlu mengetahui ilmu kebencanaan untuk kesiapan jika suatu waktu terjadi bencana.





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini dinamakan tipe kualitatif deskriptif. penelitian ini berpusat di sekitar penyelidikan satu artikel tertentu yang diperlukan sebagai kasus. Informasi analisis kontekstual dapat diperoleh dari semua pertemuan yang terkait, seperti dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber²¹.

Penelitian studi kasus ini akan kurang ketajamannya jika hanya menyoroti pada tahap tertentu atau satu sudut tertentu saja sebelum memperoleh sampel dari kasus tersebut. Kemudian lagi, penyelidikan kontekstual akan kehilangan kepentingannya jika hanya direncanakan untuk mendapatkan garis besar, namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa perspektif tertentu yang harus dikonsentrasikan secara serius dan luar dalam. Analisis kontekstual yang layak harus dilakukan secara langsung dalam kasus yang dieksplorasi. Padahal, informasi investigasi kontekstual dapat diperoleh dari semua kalangan yang mengetahui dan mengetahui kasus tersebut dengan baik. Secara keseluruhan, informasi jika ulasan dapat diperoleh dari berbagai sumber tetapi dibatasi dalam kasus yang diperiksa.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam proses penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi.

²¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), Cet. I, hlm. 51.



Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu indikasi atau keajaiban yang pernah ditemui manusia yang dapat dijadikan tolak ukur untuk memimpin suatu pemeriksaan subjektif. Metodologi ini merupakan suatu metodologi yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek eksplorasi dengan cara menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara metodelis dengan melihat berbagai macam latihan lingkungan setempat²².

Fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan eksplorasi subjektif di mana peneliti mengumpulkan informasi dengan Fenomenologi adalah ilmu yang mempelajari tentang suatu indikasi atau keajaiban yang pernah ditemui manusia yang dapat dijadikan tolak ukur untuk memimpin suatu pemeriksaan subjektif. Metodologi ini merupakan suatu metodologi yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang terjadi pada objek eksplorasi dengan cara menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara metodelis dengan melihat berbagai macam latihan lingkungan setempat²³.

Fenomenologi adalah salah satu jenis pendekatan eksplorasi subjektif di mana peneliti mengumpulkan informasi dengan persepsi anggota untuk menemukan fenomena mendasar²⁴.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo yang terletak di kecamatan Masamba, kabupaten Luwu Utara .

²² Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

²³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3

²⁴ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 17.



C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti :

1. implementasi santri terhadap mitigasi bencana alam.
2. Edukasi mitigasi bencana alam melalui (MDMC) kepada santri.

D. Sumber Data

Adapun sumber data atau informasi yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah informasi primer dan informasi sekunder :

1. Data Primer merupakan informasi yang diambil atau diperoleh secara langsung dengan proses penelitian semua elemen yang terkait dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil narasumber, khususnya siswa, pendidik atau pimpinan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balebo.
2. Data Sekunder adalah informasi yang dikumpulkan dari penelitian kepustakaan, laporan penelitian, buku, tulisan, dan berbagai sumber yang diidentifikasi dengan mitigasi Bencana.

E. Metode Pengumpul Data

Penelitian akan memperoleh data yang representative jika menggunakan metode yang mampu menggunakan data yang diperlukan. Untuk itu, didalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara



Wawancara adalah Percakapan dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, yaitu petugas wawancara akan memberikan atau mengajukan pertanyaan kepada narasumber dan narasumber tersebut akan menjawab pertanyaan tersebut. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan serta sistematis dan telah tersusun sebelumnya.

2. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan keinginan peneliti karena persepsi tersebut mengarah pada pengamatan langsung atau disebut pengamatan partisipatif, dimana analisator juga merupakan instrumen atau aparatur dalam penelitian sehingga analisator ini harus melacak informasi mereka sendiri dengan pergi langsung atau memperhatikan dan menatap lurus ke beberapa narasumber yang ditahbiskan sebelumnya sebagai sumber informasi²⁵. Observasi dalam penelitian ini mengamati bagaimana implementasi santri terhadap mitigasi bencana di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah strategi pengumpulan informasi dalam penelitian dengan cara mengumpulkan dan meneliti catatan untuk

²⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Pesadndidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D , (Bandung: Alfabeta. 2006), hlm. 310.



memperoleh informasi seperti catatan, buku, makalah, majalah, arsip, pedoman, dan berbagai informasi yang dapat memperkuat hasil penelitian²⁶.

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang menjadi faktor pendukung dalam penelitian untuk mendapatkan informasi di lapangan. Instrument yang digunakan dalam penelitian tidak lepas dari karakteristik penelitian kualitatif, yang diantaranya adalah bahwa manusia merupakan instrument penelitian²⁷.

Ada beberapa instrument yang dipakai dalam pengambilan data penelitian di lapangan, antara lain :

1. Panduan Observasi

Panduan Observasi merupakan sebuah panduan atau pegangan didalam sebuah proses penelitian dan berbentuk sebuah catatan baik berupa pertanyaan-pertanyaan atau tanggapan-tanggapan.

2. Panduan Wawancara

Panduan Wawancara merupakan sekumpulan pertanyaan-pertanyaan yang akan dipertanyakan kepada narasumber. Pertanyaan ini biasanya tertera dalam bentuk tulisan.

3. Alat Perekam Suara(Handphone)

Alat perekam suara yaitu alat yang dipakai untuk merekam semua proses penelitian sehingga data yang diperoleh tidak mengandung kebohongan dan sesuai dengan realita di lapangan.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hlm.149.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII).



4. Kamera

Kamera adalah alat yang dipakai untuk menangkap gambar ketika proses penelitian berlangsung.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode ilmiah grafis, dengan penyajian data menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka. Informasi yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, laporan, dan lain-lain, kemudian digambarkan sehingga dapat memberikan kejelasan pada dunia nyata atau kenyataan²⁸.

Nasution menyatakan: "Penyelidikan telah dimulai sejak mendefinisikan dan mengklarifikasi masalah, sebelum turun ke lapangan dan berlanjut hingga penyusunan hasil pemeriksaan. Penyelidikan informasi berubah menjadi ajudan untuk eksplorasi tambahan sampai, jika mungkin, hipotesis yang mbumi. Namun, dalam eksplorasi subjektif, pemeriksaan informasi lebih terlibat selama siklus lapangan di samping pengumpulan informasi. Memang, pemeriksaan informasi dalam eksplorasi subyektif adalah tindakan berkelanjutan yang terjadi melalui interaksi mendalam dibandingkan setelah pengukuran. terjadi selama pengukuran pengumpulan informasi dan bukan setelah pengumpulan informasi selesai."²⁹

²⁸ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 66.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, hlm. 335-336.



Analisis data versi dari Milcs dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.³⁰

1. reduksi data adalah cara untuk memilih, memusatkan perhatian pada penyusunan kembali, pengabstraksian, dan pengubahan informasi yang “kasar” yang muncul dari catatan lapangan. Pengurangan dilakukan sejak pengumpulan informasi, mulai dari penjumlahan, pengkodean, mengikuti topik, membuat pemberitahuan, dll, sepenuhnya bertujuan untuk menyimpan informasi atau data yang berlebihan, kemudian, pada saat itu informasi tersebut dikonfirmasi.

2. penyajian data adalah penggambaran susunan data yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk membuat kesimpulan dan membuat suatu gerakan. Penyajian data kualitatif diperkenalkan sebagai teks akun, bertekad untuk dimaksudkan untuk menggabungkan data yang didalangi dalam struktur yang padu dan mudah dipahami.

3. penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tindakan terakhir dari pemeriksaan subjektif. peneliti harus datang untuk mengakhiri hasil dan memeriksa, baik sejauh mana artinya dan realitas tujuan yang ditentukan di mana eksplorasi dilakukan. Signifikansi yang digambarkan oleh analisis dari informasi tersebut harus dicoba kebenarannya, kesesuaiannya, dan kesungguhannya.

³⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 85-89.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Pembangunan Pondok Pesantren Muhammadiyah “Darul Arqam” Balebo berasal dari waqaf bapak tinni ghafiruddin seluas 15 Ha untuk daerah perkebunan dan bapak L. Akbar, BA beserta beberapa masyarakat balebo seluas 2 Ha untuk lokasi pendidikan. Tanah tersebut di serahkan kepada persyarikatan muhammadiyah pada hari ahad tanggal 11 rabiul awal 1403 H bertepatan dengan 26 desember 1982 M kepada pimpinan wilayah muhammadiyah Sulawesi selatan bapak KH.M. Sanusi maggu (ketua) beserta rombongan yang disaksikan pimpinan dachrah muhammadiyah luwu bapak H.M. Nawawi (ketua), camat masamba bapak H.M. Djunaid, pimpinan cabang muhammadiyah masamba bapak ABD HAFID, dan kepala desa balebo bapak Marwan todjuari yang bertempat di masjid desa balebo.

Madrasah tsanawiyah muhammadiyah balebo berada dibawa naungan pondok pesantren muhammadiyah darul arqam balebo yang didirikan pada tanggal 16 agustus 1984 bertempat di masjid tua desa balebo (sekarang lokasi MIS AL-IKHLAS BALEBO) di desa kamiri dengan siswa pertama berjumlah 17 orang yang terdiri dari 14 laki-laki dan 3 perempuan. Berselang satu tahun berjalan kemudian berpindah tempat di passambo pada tahun pelajaran 1985/1986 dengan jumlah siswa baru sebanyak 34 orang yang terdiri dari 18 laki-laki dan 16 perempuan dengan menggunakan gubuk gubuk (rumah- rumah



kecil berukuran 3m x 4m) sebagai tempat tinggal dengan dikelilingi oleh hutan berantara.

Pondok pesantren muhammadiyah daru arqam balebo yang membawahi madrasah tsanawiyah muhammadiyah balebo di dirikan atas keputusan pimpinan wilayah muhammadiyah Sulawesi selatan dengan nomor 79 tahun 1984 tertanggal 16 agustus 1984 dengan menunjuk bapak L. Akbar BA sebagai pimpinan pondok sekaligus kepala madrasah tsanawiyah muhammadiyah balebo. Dalam proses perkembangannya mengalami hambatan dan rintangan terutama sarana dan prasarana pemondokan dan ruang belajar, namun karena ketabahan dari para pendirinya sehingga dari tahun ke tahun selalu mengalami perubahan kearah yang lebih baik dan pada tahun 1986/1987 madrasah tsanawiyah muhammadiyah balebo mengadakan penamatan siswa alumni pertama sehingga pada tahun nberikutnya yakni tahun pelajaran 1987/1988 dibukalah tingkat madrasah Aliyah (MA).

Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqam Desa Balebo kecamatan masamba, pada tahun ajaran tersebut mulai membina dua tingkat sekolah yaitu tingkat tsanawiyah dan tingkat Aliyah. Madrasah tsanawiyah dan madrasah Aliyah tetap berada pada satu lokasi dengan dua kepala sekolah yaitu kepala madrasah tsanawiyah dan kepala madrasa Aliyah. Kepala sekolah ini berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam dunia pendidikan secara nasional, tetapi kepala sekolah tersebut tetap harus taat pada peraturan khusus pondok pesantren sebagai induk perguruan, yang dipimpin oleh seorang pimpinan pondok pesantren muhammadiyah Darul Arqam desa balebo



kecamatan masamba, belum mempunyai seorang kiyai, tetapi pimpinan pondok tetap dianggap sebagai imam (kepala).

2. Visi Dan Misi

a. VISI

Terwujudnya pesantren yang islami, unggul, mandiri dan kompetitif

b. MISI

1. Melaksanakan pembinaan, keagamaan melalui penguatan akidah islamiyah dengan dasar al-quran dan hadits.
2. Pengembangan kegiatan dibidang dakwah, seni, olahraga dan pertanian.
3. Mengembangkan pembinaan tiga bahasa (inggris, arab dan indonesia).
4. Melaksanakan program dan pengabdian kepada masyarakat.

3. Tujuan

Menyelenggarakan kegiatan pendidikan islam sebagai upaya dalam memebentuk sumber daya manusia yang unggul, mandiri, kompetitif dan inovatif untuk mencapai tujuan pendidikan muhammadiyah.

4. Identitas Pondok Pesantren

Nama Pesantren : Pesantren Darul Arqam Muhamamdiyah Balebo

Alamat : Jl. Poros Maipi

Desa/Kelurahan : Balebo

Kecamatan : Masamba

Kabupaten : Luwu Utara

Propinsi : Sulawesi Selatan

Tahun Berdiri : 1984

Akreditasi : Akreditasi



Status Madrasah : Swasta

Waktu Belajar : Pagi Dan Sore

5. Fasilitas Pondok Pesanten

Tabel 4.1

Fasilitas Pondok Pesantren

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi Ruangan	
			Baik	Rusak
1.	Ruang Kelas	10	10	-
2.	Ruang Kepala Sekolah	2	2	-
3.	Ruang kantor Guru	1	1	-
4.	Ruang Perpustakaan	3	3	-
5.	Mesjid	2	2	-
6.	Lapangan bola	1	1	-
7.	Lapangan volley	2	2	-
8.	Lapangan badminton	2	2	-
9.	Asrama putra	21	21	-
10.	Asrama putri	17	17	-
11.	Ruang makan	2	2	-
12.	Kamar mandi putra	18	18	-
13.	Kamar mandi putri	19	19	-



6. Keadaan Guru

Nama-nama tenaga pendidik yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo secara umum menyandang title strata satu, total tenaga pendidik yang diketahui hanya dua puluh enam sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru

NO	Nama	Jabatan
1.	Burhan,S.Pd,Mm	Guru Alqur'an Hadits
2.	Munawir,S.Pd.I	Guru Aqidah Akhlak
3.	Sarman, Sc	Guru Fikih
4.	H. Rusman,S.Ag	Guru SKI
5.	St. Hajerah, S.Pd	Guru PPKN
6.	Sandi Ibnu Syam, S.Pd.I	Guru Bahasa Indonesia
7.	A. Lalak, S.Pd,M.Pd	Guru Bahasa Arab
8.	Said, S.Ag.,S.Pd	Guru Matematika Wajib
9.	Hartina, S.Pd	Guru Matematika Perminatan
10.	Uswatun Hasanah, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia
11.	Wahyuni, S.P	Guru Bahasa Inggris
12.	Nursaid,S.Ag	Guru Seni Budaya
13.	Syahriah S.Pd	Guru Penjaskes
14.	Sultan S.Pd, Mm	Guru Prakarya
15.	Agusrim	Guru



		Kemuhammadiyah
16.	Nurjannah	Guru Tik
17.	Haswiyani S.Pd.I	Guru Mulok
18.	Herlina S.Pd	Guru Biologi
19.	Nur Haeriah S.Pd	Guru Fisika
20.	Ramadhan S.Pd	Guru Kimia
21.	Robin S.Pd	Guru Geografi
22.	Husaifa Amrullah S.Pd	Guru Sejarah
23.	Helna	Guru Sosiologi
24.	Rifarihari	Guru Ekonomi

7. Keadaan Siswa

Nama- nama peserta didik madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo.

Tabel 4.3

Data Siswa

N	Nama	L/P	NISN
o			
1.	Muh. Syafar	L	0035682744
2.	Muh. Iqram mullah	L	0044683342
3.	Afifah Shafirah	P	0035526651
4.	Asti Anandita	P	0031676422



5.	Dasma	P	0036681177
6.	Dela Safitri	P	0031884500
7.	Firga Asyirah	P	0038667776
8.	Hapsah Humairah	P	0047952695
9.	Jasirah	P	0025540010
10.	Kintan Suryaningsih	P	0028377577
11.	Nur Azizah	P	0039796798
12.	Nur Fahmi	P	0031530738
13.	Nursamsi	P	
14.	Nurul Husna	P	0032125829
15.	Nurwahidah	P	0044031128
16.	Rahmi	P	0016648778
17.	Rismawati	P	0011702875
18.	Sandra A.	P	0031676418



1 9	Sindi Wahyuni	P	0035391861
2 0	Siti Nasirah	P	0046685162
2 1	Sitti Marhamah	P	
2 2	Adzima Latifa Sakanty	P	0038073268
2 3	Anisa Rahma Awalia	P	0038215245
2 4	Nurazizah	P	0032097699
2 5	Nurcahyati	P	
2 6	Nurhikma Aulia	P	
2 7	Nurul Fadhilah Kusmin	P	0039914084
2 8	Ria Sukmawidari	P	0033325616
2 9	Abdul	L	
3	Chaerul Karim	L	0015006912



0			
3 1	Muh. Arfa Setiawan	L	
3 2	Muh. Fachru Risa	L	
3 3	Muh. Adam Nuril	L	0045420298
3 4	Adi Nugraha	L	0039250198
3 5	Ahmad Hamka	L	0033335103
3 6	Airil Adrika	L	0034928085
3 7	Alwi	L	0034684580
3 8	Ardat	L	
3 9	Fauzan Al-Faraby	L	0025297666
4 0	Jumardin Hansah	L	0024831961
4 1	Middin	L	0031563924



4 2	Muh. Pitra	L	0024766366
4 3	Muh. Ridwan Rahmatullah	L	0027943698
4 4	Muh. Said Yusuf	L	
4 5	Muhammad Iswadi	L	0038638140
4 6	Muhammad Rahmat	L	0024945949
4 7	Muhammad Syahrul	L	0029649692
4 8	Muhammad Tanalarae	L	0027340459
4 9	Mursyam SP	L	0034168161
5 0	Rian Hidayat	L	0031670631
5 1	Sulaiman JR	L	0039351014
5 2	Taufik	L	0025297354
5	Yusri	L	0024203888



3			
5 4	Aida Fitriyah	L	0036227139
5 5	Asnawar	L	0024167773
5 6	Eva Julianti	P	0027144874
5 7	Kiki Patmala	P	0036884183
5 8	Riana	P	0031013124
5 9	Nurfadilah	P	0035801707
6 0	Nurmaeni	P	0023167055
6 1	Nurul Afika	P	0031013123
6 2	Nurfaisah	P	0031676427
6 3	Pitri	P	0025296747
6 4	Andini	P	0032560109



B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Implementasi Mitigasi Bencana Alam melalui MDMC Terhadap Santri Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo

Pada Senin, 13 juli 2020 musibah banjir bandang yang menghantam daratan kota masamba dan sekitarnya mengakibatkan banyaknya korban yang meninggal dunia, masyarakat yang kehilangan ladang mata pencaharian, gedung- gedung untuk media pendidikan hancur, bahkan hampir sepekan masyarakat kota masamba hidup dalam kegelapan akibat padamnya listrik. Trauma yang dirasakan oleh masyarakat kota masamba masih membekas sampai sekarang bahkan jika terjadi hujan hati masyarakat kembali was- was dan dibaluti rasa ketakutan, seakan- akan tragedi itu terulang lagi.

Melalui surat yang disetujui oleh pimpinan pusat MUHAMMADIYAH SULAWESI SELATAN, pimpinan MDMC Sulawesi selatan menyurat kepada setiap pimpinan UNIVERSITAS MUHAMADIYAH se SULAWESI SELATAN untuk melakukan pengiriman mahasiswa sebagai relawan penanganan banjir bandang di kota masamba. Adapun isi suratnya sebagai berikut :





**PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH
LEMBAGA PENANGGULANGAN BENCANA
SULAWESI SELATAN**

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10 No. 38, Telp./Fax. 0411-586018. mdmc.lpbsulsel@gmail.com Makassar - 90245

Nomor : B-98/LPB-Sulsel/VII/2020

Makassar, 28 Juli 2020

Lamp : ---

Perihal : **Pengiriman Relawan Psikososial**

Kepada Yang Terhormat,

Rektor UM Makassar

Rektor UM Pare-pare

Rektor UM Palopo

Rektor UM Sidenreng Rappang

Rektor UM Sinjai

Rektor UM Bulukumba

Rektor UM Enrekang

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

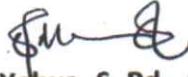
Sebagai tindak lanjut Pelayanan Muhammadiyah Banjir Bandang Luwu Utara (13 Juli 2020), kami Lembaga Penanggulangan Bencana (LPB) Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan menyikapi terhadap tingginya kebutuhan layanan psikososial terhadap anak khususnya dan orang tua pada umumnya di lokasi pengungsian melalui pengelolaan **Pos Koordinasi Luwu Raya**.

Olehnya itu kami mohon kesedian Pimpinan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Sulawesi Selatan untuk dapat memaksimalkan Pelayanan Muhammadiyah melalui Layanan Psikososial Muhammadiyah di bawah koordinasi Poskor Muhammadiyah Luwu Raya (daftar Perguruan Tinggi terlampir). Hal ini sebagai bentuk Tanggung Jawab atas kepercayaan Pemerintah Daerah terhadap penunjukan MDMC sebagai *Stake Holder* Kebencanaan Muhammadiyah menjadi koordinator pengelolaan psikososial banjir bandang Luwu Utara. Adapun jumlah relawan 10 orang setiap Perguruan Tinggi dengan masa penugasan tanggal 4 sampai dengan 31 Agustus 2020. Selanjutnya untuk koordinasi teknis melalui Cp. 0852 9901 2319 (Wa) – 0813 4362 9972 (Tlp)

Demikian permohonan ini kami buat, atas perhatian dan keterlibatan aktif terhadap respon Muhammadiyah Banjir Bandang Luwu Utara kami ucapkan terima kasih.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

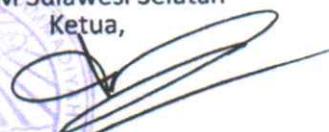
Ketua,


Yahya, S. Pd.
NBM. 545.561.

Sekretaris,


Haeruddin Makkasau, S.Pd.
NBM. 991.341.

Menyetujui
PWM Sulawesi Selatan
Ketua,


Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.



Oleh karena itu, pimpinan mdmc wilayah Sulawesi selatan mengutus langsung perwakilan wilayah untuk membentuk langsung mdmc di kabupaten Luwu Utara dengan harapan nantinya MDMC Luwu Utara dapat menangani musibah banjir bandang. Pada tanggal 10 september 2020 resmi dibentuk MDMCLuwu Utara yang pada waktu itu di ketuai oleh kakanda haerul tungga dan kurang lebih 5 devisi serta 19 anggota.

amal usaha dan lembaga pendidikan muhamadiyah diLuwu Utara terbilang banyak maka, disamping menangani musibah banjir program awal MDMC Luwu Utara adalah memberikan edukasi kepada setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah tentang program mitigasi bencana alam. Salah satu lembaga pendidikan yang menjadi target program tersebut adalah pesantren darul arqam muhammadiyah balebo, MDMC Luwu Utara memilih sekolah ini dikarenakan pesantren darul arqam balebo berada di zona siaga bencana. Oleh karena itu, penting bagi setiap peserta didiknya untuk mengetahui ilmu mitigasi bencana alam. Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Khaerul Tungga ketua MDMC Luwu Utara pada saat itu, beliau mengatakan :

“sejalan dengan musibah banjir bandang ini kami mdmcLuwu Utara disamping menangani musibah ini kami juga melakukan program edukasi kebencanaan dilembaga pendidikan muhamadiyah yang berada di zona siaga bencana tahap ini sebagai langkah awal mdmcLuwu Utara dalam mengemban tugas sebagaimana mestinya. Secara pelan pelan kami akan berusaha untuk bagaimana menangani musibah ini sekaligus memberikan ilmu kepada masyarakat muhammadiyahLuwu Utara akan pentingnya mitigasi bencana”³¹

³¹ Khaerul tungga, ketua *mdmc luwu utara periode pertama*, wawancara daring, (24 juni 2021)



Pada tanggal 15 september MDMC Luwu Utara bersama MDMC kota Palopo dan relawan fakultas agama islam universitas muhammadiyah Makassar mengadakan program mitigasi bencana alam kepada santri yang ada di pesantren darul arqam balebo, tidak semua santri dapat mengikuti program ini dikarenakan kondisi pada saat itu sedang terjadi wabah covid- 19, oleh karenanya hanya sekitar 20-an lebih santri yang bisa mengikuti program mitigasi bencana alam. Pada program mitigaasi ini mdmc membagi menjadi dua program yaitu program indoor (didalam ruangan/materi) dan outdoor (diluar ruangan/simulasi).

Edukasi mitigasi bencana alam yang diberikan kepada santri disampaikan langsung oleh sekretaris MDMC Luwu Utara yaitu pendekar Ibrahim nasir, adapun ilmu mitigasi yang diberikan kepada santri ialah :

a. Memberikan Penjelasan Tentang Mitigasi

MDMC Luwu Utara memberikan penjelasan tentang mitigasi kepada santri bahwa sebelum jauh mengenal tentang ilmu mitigasi santri harus mengetahui pengertian mitigasi agar nantinya tindakan yang dilakukan santri dalam upaya menanggulangan bencana sesuai dengan edukasi yang diberikan sehingga, penanggulangan yang dilakukan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tidak sampai pada Mitigasi bencana merupakan langkah yang perlu dilakukan santri sebagai suatu tolak ukuran utama dari manajemen bencana, ada empat hal yang perlu diketahui oleh santri dalam mitigasi bencana, yaitu :

- 1) Tersedia informasi dan peta rawan bencana untuk tiap jenis bencana



2) Melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran semua elemen masyarakat atau lembaga pendidikan dalam menghadapi bencana.

3) Mengetahui hal yang perlu dilakukan dan dihindari, sehingga mengetahui hal yang perlu dilakukan jika terjadi bencana.

4) Mengetahui Pengaturan dan penataan kawasan rawan bencana untuk mengurangi ancaman bencana. Sehingga nantinya korban bencana tidak mengalami penambahan.

b. Menjelaskan Kepada Santri Jenis- Jenis Mitigasi

Setelah mengetahui pengertian tentang mitigasi selanjutnya santri diberikan edukasi tentang jenis-jenis bencana. Bahwa mitigasi dibagi atas dua jenis yaitu (Mitigasi Struktural Dan Mitigasi Non Struktural).

1) Mitigasi Struktural

Mitigasi struktural merupakan upaya atau tindakan untuk meminimalkan bencana yang dilakukan melalui pembangunan, melalui prasarana fisik dan penggunaan pendekatan teknologi, seperti pembuatan kanal kusus untuk pencegahan banjir, alat pendeteksi aktivitas gunung berapi, bangunan yang bersifat tahan gempa, ataupun *early warning system* yang dipakai untuk mendeteksi tsunami. Mitigasi struktural dilakukan untuk mengupayakan mengurangi kerentanan terhadap bencana dengan cara rekayasa teknis bangunan tahan bencana. Bangunan tahan bencana merupakan bangunan dengan struktur yang direncanakan sedemikian rupa sehingga bangunan



tersebut mampu bertahan atau mengalami kerusakan yang tidak membahayakan apabila bencana terjadi.

2) Bencana Non- Struktural

Mitigasi Non-Struktural adalah tindakan yang dilakukan untuk mengurangi dampak bencana selain dari upaya struktural. Jika dalam lingkup pembuatan seperti pembuatan undang-undang penanggulangan bencana (UU PU) adalah upaya non- struktural dibidang kebijakan dari mitigasi ini. Contoh lainnya adalah pembuatan tata ruang kota, kapasitas masyarakat, bahkan sampai menghidupkan aktivitas lain yang berguna bagi penguatan kapasitas masyarakat, semuanya adalah bagian dari mitigasi Nonjenis dan pengertian saja namun, santri harus mengetahui apa tujuan dari mitigasi bencana alam, metode apa yang dipakai dalam pengaplikasiannya, Adapaun Tujuan dari mitigasi adalah untuk mengurangi kerugian- kerugian bencana yang akan terjadi di masa mendatang. Tujuan utama adalah untuk mengurangi resiko kematian dan cedera terhadap penduduk. Tujuan- tujuan sekunder mencakup pengurangan kerusakan dan kerugian- kerugian ekonomi yang ditimbulkan terhadap infrastruktur sector public dari mengurangi kerugian-kerugian sector swasta sejauh hal-hal itu mempengaruhi masyarakat secara menyeluruh.

c. Tujuan Dan Metode Mitigasi Bencana

Menurut kang faruk sebagai salah satu pemateri dalam kegiatan edukasi mitigasi di pesantren balebo mengatakan bahwa ada beberapa metode yang dapat diterapkan kepada santri dalam mitigasi bencana alam yaitu :

1) Metode Research (penelitian)



Metode research adalah metode yang harus diketahui oleh santri karena metode ini dipakai dalam mengetahui apa sebab atau penyebab dari terjadinya bencana. Metode ini biasanya disebut sebagai metode penelitian, oleh karena itu tujuan dari metode ini agar santri nantinya dapat melakukan penelitian untuk mengetahui penyebab suatu bencana.

2) Metode Development (pengembangan)

Metode ini dipakai untuk menindak lanjuti dari metode research, setelah melakukan penelitian maka selanjutnya santri harus melakukan pengembangan terhadap peristiwa tersebut untuk menemukan benang merah dan menentukan tahapan selanjutnya³².

d. Bahaya dan Pengaruh Mitigasi

Menurut Rivaldi Saputra bagian paling kritis dari pelaksanaan mitigasi bencana adalah pemahaman penuh tentang bagaimana sifat dari bencana³³. Dalam setiap Negara dan setiap daerah, tingkat bahaya yang dihadapi pasti berbeda-beda. Beberapa Negara tentunya rentan terhadap musibah banjir, ada juga yang rentan terhadap bencana angin topan, namun ada juga yang rentan terhadap gunung meletus dan juga tsunami. Kebanyakan Negara rentan terhadap beberapa kombinasi dari berbagai bahaya dan semua menghadapi kemungkinan bencana- bencana teknologi akibat kemajuan pambanunan industri yang terus berkembang.

³² faruk, official pusat *muhammadiyah disaster management center* , wawancara daring (26 juni 2021)

³³ rivaldi, anggota *muhammadiyah disaster management center* , wawancara daring (25 juni 2021)



Pemahaman dari bahaya bencana alam dan proses yang menyebabkan bahaya itu adalah tanggung jawab dari para ahli seismologi, vulkanologi, klimatologi, hidrologi dan juga ilmuwan lainnya yang terkait dengan bencana. Dampak dari bahaya terhadap bangunan-bangunan dan lingkungan buatan yang dikelola manusia merupakan bahan kajian para ahli lingkungan dan para ahli bencana. Kematian dan luka yang disebabkan bencana dan konsekuensi dari kerusakan sehubungan dengan gangguan masyarakat dan dampak-dampaknya terhadap ekonomi menjadi bidang penelitian bagi para praktisi medis, ekonomi dan sosial, ilmu pengetahuan masih relative mudah sehingga tidak semua alat menjadi pendukung utama dalam pemahaman bencana.

Dalam wawancara penulis bersama RIVALDI, beliau mengatakan :

“kalau kita terjun ke dunia kemanusiaan maka lawan kita adalah mental karena orang yang membeberanikan diri untuk melawan ketakutan dan bahaya itulah orang-orang yang mentalnya kuat. Makanya perlu belajar yang cukup lama untuk membuat mental menjadi kuat. Memang kemanusiaan sangat rumit semua seluruh anggota badan akan merasakan dampaknya”³⁴

Pemahaman-pemahaman bencana meliputi, bagaimana dampak bahaya itu terjadi, kemungkinan menghasilkan dampak yang cukup besar atau kecil, mekanisme dampak kerusakan yang terjadi, tindakan atau aktivitas yang paling rentan terhadap suatu bencana, konsekuensi dampak kerusakan, dan tanggung jawaban.

c. Strategi Mitigasi

³⁴ rivaldi, *anggota muhamadiyah disaster management centre*, wawancara daring, (25 juni 2021)



Menurut pendekar mardiah sebagai salah satu pematari mitigasi bencana,

“santri itu harus pintar dalam dunia sosialisasi karena santri ini lingkungannya pasti selalu berada dimasyarakat untuk berdakwah, jadi kalau santri tidak tahu cara sosialisasi pasti tertinggal dia dilingkungan masyarakat padahal rohnya santri itu ada di dakwah”³⁵.

f. Peringatan dini

strategi ini diberikan kepada santri sebagai salah satu tindakan yang nantinya dilakukan santri untuk mempersiapkan kesiapan sebelum datangnya bencana, upaya ini dapat dilakukan santri dengan mempersiapkan alat yang dapat menjadi tanda akan terjadinya bencana. Sehingga dengan strategi ini masyarakat dapat menghindari atau memiliki kesiapan untuk menghindari bencana yang akan terjadi. Strategi ini bisa dikatakan strategi yang dapat mengurangi korban bencana.

g. Manajemen mitigasi bencana

pada strategi ini santri diberikan penjelasan tentang manajemen yang dapat dilakukan oleh santri untuk mengupayakan tindakan mitigasi menjadi lebih terukur dan efektif.

- 1) Menguatkan kemampuan tanggap darurat
- 2) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sosial
- 3) Meningkatkan keamanan terhadap daerah sekolah dan lingkungan sekitar.
- 4) Meningkatkan pengetahuan tentang fenomena bencana alam
- 5) Meningkatkan kualitas mitigasi dalam pemulihan pada daerah rawan bencana.

³⁵ mardiah, sekretaris *muhammadiyah disaster management center* , wawancara langsung (25 juni 2021)



Setelah memberikan pemahaman tentang mitigasi dan juga prosedur-prosedur yang ada didalam kebencanaan, selanjtnya MDMC memasuki tahap simulasi. Pada tahap ini MDMC Luwu Utara melibatkan beberapa anggota MDMC kota Makassar dan juga kota Palopo serta MDMC kota palu untuk membantu dalam prose simulasi. Melihat medan yang menjadi tempat simulasi cukup terjang makadiperlukan tenaga yang memadai sehingga lebih mengurangi resiko yang tidak di inginkan. Ada beberapa tahapan dalam simulasi ini, mulai dari penanganan korban banjir di sungai, pencarian orang hilang di hutan, dan juga proses lasimilasi gedung-gedung yang rusak.

Namun sebelum simulasi dimulai para santri akan di perkenalkan beberapa devisi yang ada didalam prosedur MDMC, nantinya para santri akan memilih devisi tersebut sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan juga kemauan santri untuk memilih devisi tersebut. Tujuan dari pembagian devisi tersebut adalah untuk memudahkan MDMC membagi tugas dalam proses penanganan kebencanaan sehingga semua program- program yang dibuat dapat dilaksanakan dengan optimal. Muh Yusuf sala-satu anggota MDMC mengatakan dalam wawancara daring bersama penulis :

“di mdmc itu ada kelas-kelanya juga atau clasternya bisa juga disebut devisi, devisinya kalau tidak salah ada sar, sarpras juga, ada juga psikososial, ada kesehatan, ada bagian kantor juga atau office servis, ada bagian agama juga, ada bagian pendataan sama logistic jga”³⁶

MDMC memiliki beberapa devisi yang nantinya devisi ini akan dihuni oleh beberapa anggota yang akan bekerja sesuai dengan devisinya, devisi devisi ini dibagi enjadi beberapa bagian yaitu :

³⁶ muh yusuf, *anggota mdmc luwu utara, wawancara daring, (27 juni 2021).*



1. Official devisi, yaitu suatu tim yang mengelola data dan informasi sesuai dengan laporan yang diterima di lapangan. Official team ini memiliki ruangan tersendiri untuk mengelola data oleh karena itu tim ini harus selalu standby di kantor atau pos koordinasi.
2. Devisi search and rescue (SAR), merupakan tim yang bertugas untuk mencari dan mengefakuasi korban bencana alam. Tidak semua anggota bisa masuk kedalam tim ini karena hanya orang-orang khusus yang memiliki keahlian tentang bagaimana cara mengefakuasi yang bisa masuk kedalam tim ini.
3. Assesment devisi, merupakan tim yang bertugas trun ketempat kejadian untuk mengambil beberapa data atau mencari dan mendapatkan informasi yang nantinya dari informasi tersebut pihak kantor bisa menyesuaikan antara barang bantuan dan jumlah korban yang membutuhkan.
4. Logister devisi, yaitu tim bekerja khusus untuk mengurus segala permasalahan yang terkait dengan barang bantuan seperti makanan, pakaian, alat mandi, alat sekolah dll. Logister sendiri bekerja untuk memilah barang bantuan yang masuk untuk disesuaikan dengan jenisnya masing-masing tidak hanya itu logister juga berfungsi untuk mencatat logistic yang keluar dari gudang penyimpanan. Psycososial, yaitu tim yang bertugas untuk menangani masyarakat yang terdampak bencana guna untuk menghilangkan rasa khawatir atau trauma mereka dengan cara mengajak mereka bermain, bermain game ataupun kegiatan lainnya. Team medis, merupakan tim yang menangani bagian kesehatan dimana tim ini harus mempersiapkan segala sesuatu yang



terkait dengan kesehatan seperti, obat-obatan, P3K, dan juga sumber gizi yang sehat untuk korban bencana.

5. Devisi sarana prasarana (sarpras)

Devisi memuat tentang penyediaan sarana prasarana yang digunakan dalam proses penanganan bencana. Devisi harus mendata bebrapa jumlah sarana prasarana yang dibutuhkan oleh team yang akan terjun ke lokasi bencana, tidak hanya pada penyediaan namun, devisi sarpras juga memiliki peran untuk membantu masyarakat yang menjadi korban bencana. Kegiatan yang biasa dilakukan devisi ini adalah membantu membangun rumah, membangun fasilitas umum, membantu dalam hal yang terkait dengan penggunaan fasilitas umum.

Pada hari kamis, 24 Juni 2021, peneliti mengadakan wawancara dengan Kakanda Ibrahim sebagai ketua MDMC Luwu Utara , wawancara ini terkait bagaimana MDMC Luwu Utara memberikan simulasi kepada santri tentang bagaimana menangani bencana alam yang terjadi di suatu tnpat. Dalam hal ini, kakanda Ibrahim mengatakan bahwa sebelum menuju tahap simulasi santri harus mengetahui empat tahapan mitigasi, empat tahapan dalam proses mitigasi bencana alam diantaranya, tahap membangun pos koordinasi dan pos pelayanan, tahap evakuasi, tahap rehabilitasi, dan tahap rekonstruksi. Dalam tahap edukasi ini tidak semua santri dapat dibekalkan ilmu mitigasi kecuali tingkat Aliyah saja³⁷

³⁷ ibrahim, ketua *muhammadiyah disaster management center* , wawancara langsung (24 juni 2021)



Ada beberapa tahapan yang harus dipahami oleh santri sebelum masuk kedalam program simulasi, adapun beberapa tahapan tersebut adalah :

1. Tahapan persiapan (engagement)

Pada tahap ini setidaknya ada dua tahap yang harus dikerjakan oleh santri yaitu, pertama menyediakan tenaga kerja, penyiapan petugas lebih diperlukan lagi apabila dalam kegiatan pelatihan mitigasi tenaga yang dipilih memiliki latar belakang yang berbeda antara satu sama lain seperti: pendidikan, agama, suku, dan strata. Kedua, menyediakan lapangan kerja yang dasarnya diusahakan dilakukan secara non direktif.

2. Tahapan pengkajian (assessment)

Proses pengkajian ini dapat dilakukan secara individual melalui santri (Key Person), tetapi juga dapat dilakukan secara kelompok dan masyarakat. Dalam hal ini santri harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (Felt Needs) dan juga sumberdaya yang dimiliki objek pengkajian.

3. Tahapan perencanaan alternatif program atau program

Pada tahap ini santri sebagai agen perubah secara partisipatif mencoba untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam konteks ini santri diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan sehingga program berjalan sempurna.

4. Tahapan Rencana Aksi



Pada tahap ini santri harus mengenal rencana yang bisa dilakukan atau menyiapkan seluruh rencana yang akan dikerjakan sehingga tindakan rancangan yang dilakukan lebih terstruktur.

5. Tahapan pelaksanaan program atau kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pelatihan mitiagsi peran santri sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama santri sangat dibutuhkan dalam tahap ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik dapat berubah atau kembali pada rancangan awal.

6. Tahapan evaluasi

Tahapan ini merupakan tahapan yang harus diketahui oleh santri karena tahapan ini digunakan untuk menguji kembali kegiatan-kegiatan yang telah dirancang sebelumnya atau kegiatan yang telah dilakukan. Tahapan ini bertujuan untuk mengetahui titik lemah dari sebuah program yang dilakukan agar menjadi bahan pembelajaran selanjutnya.

Setelah mengetahui empat tahapan yang diberikan oleh MDMC, selanjutnya santri memulai tahap simulasi. Pada tahap ini simulasi dibagi atas dua bagian yaitu, simulasi tanggap darurat dan simulasi pengembangan (development).

Simulasi tanggap darurat meliputi :

a. Membuat pos koordinasi (poskor)

Memberikan penjelasan kepada santri bagaimana proses membangun posko penanganan dan pelayanan, ketika terjadi suatu bencana tahap awal yang harus kita lakukan adalah membangun posko atau poskor, posko ini bertujuan untuk



mengelola informasi terkait data-data korban bencana, menampung semua klaster dan juga menampung semua bentuk bantuan yang masuk ke daerah bencana tersebut.

b. Membuat pos pelayanan (posyan)

Pos pelayanan berfungsi untuk melayani semua kebutuhan korban bencana, pos pelayanan dan pos koordinasi memiliki tempat yang berbeda, pos koordinasi didirikan ditempat yang jauh dari lokasi bencana dan mudah di akses oleh transportasi sedangkan, pos pelayanan didirikan disekitar lokasi bencana. Pos pelayanan memiliki tugas untuk mendata semua kepala keluarga dilokasi bencana, mendata keperluan korban dan juga membantu kegiatan-kegiatan masyarakat di lokasi bencana. Selanjtnya data tersebut akan dikirim ke pos koordinasi untuk dijadikan sebagai informasi ke media sosial terkait kondisi korban bencana didaerah tersebut.

c. Evakuasi korban bencana

Pada tahap ini MDMC memberikan penjelasan kepada santri tentang tahapan yang dilakukan dalam proses evakuasi korban mulai dari cara mendapatkan informasi lokasi terakhir korban, cara mengevakuasi korban yang berada didalam air atau lumpur, mengevakuasi korban yang terjatuh di pinggiran jurang hingga bagaimana mencari dan menyelamatkan korban hilang. Adapun langkah- langkah mendapatkan informasi korban bencana yaitu:

1. Menghubungi kontak keluarga korban
2. Mendatangi tempat tinggal korban
3. Menanyakan peristiwa yang terjadi dan lokasi terakhir korban



Setelah mendapatkan informasi mengenai korban tindak selanjutnya informasi tersebut disampaikan kepada lembaga yang bersangkutan untuk dilakukan tahap pencarian dan evakuasi korban. Dalam proses evakuasi tersebut tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama sesuai dengan tingkat kesusahan medan atau jalur evakuasi. Setelah tim berhasil mendapatkan korban tahap selanjutnya korban akan dibawa ke rs terdekat dan menghubungi keluarga korban. Selanjutnya semua sesuatu yang terkait dengan korban akan diserahkan kepada pihak rumah sakit dan juga lembaga kepolisian.

d. Rehabilitasi

Dalam tahap ini MDMC mengedukasikan kepada santri bagaimana proses perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan public atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada daerah pasca bencana. Tahapan- tahapan rchabilitasi pada bencana alam antara lain :

1. Menyiapkan bahan teknis dan bahan standart sesuai dengan objek rehabilitasi
2. Menyiapkan bahan pelaksanaan kebijakan dukungan logistik
3. Menyiapkan bahan dan fasilitas rehabilitasi serta menyiapkan bahan laporan evaluasi terhadap penanganan tahap rehab tersebut.

Dalam proses rehabilitasi ini tidak hanya sektor perekonomian saja yang perlu dibangkitkan lagi namun, MDMC mengupayakan untuk membantu semua factor baik dari segi ekonomi, politik, sosial maupun budaya masyarakat. Perlu waktu lama untuk membangkitkan itu semua oleh sebab itu pihak MDMC mengoptimalkan semua posyan-posyan untuk selalu aktif dan terus bersinergi



bersama masyarakat demi mengembalikan lagi suasana baru yang maju walaupun tidak seperti sebelumnya lagi.

e. Rekonstruksi

Program ini MDMC memberikan penjelasan kepada santri bahwa rekonstruksi itu adalah usaha yang dilakukan untuk mengadakan kembali sarana dan prasarana yang telah rusak baik yang bersifat bangunan khusus maupun umum.

Adapun tahapan rekonstruksi antara lain :

1. Melakukan pendataan dan juga konsolidasi kepada aparat desa mengenai tahapan rekonstruksi
2. Mendata ulang jumlah bangunan atau fasilitas yang rusak parah dan mengkonsultasikan kepada pemilik bangunan tentang material yang dibutuhkan
3. Mempersiapkan material yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan bangunan
4. Melakukan tahapan rekonstruksi pada bangunan atau fasilitas yang rusak sampai pada tahap finishing.

Adapun simulasi pengembangan adalah simulasi yang dilakukan santri dalam mengembangkan kemampuan teknik dalam mengenali, memahami dan menangani bencana yang terjadi. Simulasi pengembangan meliputi :

1. Sosialisasi bencana banjir

Pada tahap ini Badan Muhamamdiyah Disaster Management Centre (MDMC)Luwu Utara melakukan sosialisasi tentang bencana banjir kepada santri yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Program sosialisasi dilakukan di



pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo pada malam hari setelah sholat isya' dan durasi penyampaian materi kurang lebih 2 jam. Adapun pemateri dari MDMC yaitu ketua MDMC pada saat itu . Alat-alat yang digunakan dalam program sosialisasi antara lain LCD, Laptop, pengeras suara, spidol, dan kertas karton.

Adapun materi yang disampaikan antara lain tentang bencana banjir maupun tsunami, pendirian bangunan harus memiliki pondasi kira-kira setinggi 1 meter, pengenalan EWS (Earthquake Warning System) alat pendeteksi dini bencana tsunami yang akan berbunyi ketika akan terjadi bencana tsunami (tahun 2020 pemasangan), bersama-sama menggambar daerah rawan bencana, dan pengenalan tandatanda jalur evakuasi. Tujuan dari program sosialisasi ini adalah agar santri dapat mengetahui pendidikan dan manajemen bencana, agar santri tanggap dan tangguh terhadap bencana banjir maupun tsunami. Tindakan penanganan bencana alam hingga saat ini, mengalami perubahan edukasi maupun tindakan, dengan memfokuskan partisipasi lembaga pendidikan dan masyarakat dalam menanggulangi bencana. Sehingga santri dan masyarakat tidak hanya sekedar menjadi korban atau objek dari bencana namun juga menjadi pelakusebuah penanggulangan bencana.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman santri dalam merespon dan memitigasi bencana atau risiko bencana serta meningkatkan kwalitaas kehidupan santri. Dengan konsep, bahwa risiko bencana selalu ada dan tinggi, dengan adanya bahaya dan resikonya di lingkungan, maka risiko bisa dikurangi dengan meningkatkan kapasitas yang ada dilingkungan. Oleh



sebab itu upaya pengurangan risiko bencana adalah dengan meningkatkan kualitas atau kapasitas santri dan mengurangi resiko yang ada di lingkungan masyarakat.

2. Simulasi bencana

Pada tahap ini Muhammadiyah disaster management centre (MDMC) Luwu Utara yang terdiri dari ketua dan beberapa anggota MDMC bersama santri melakukan kegiatan simulasi bencana. Simulasi dilakukan bersama dengan 30 santri pondok pesantren Muhammadiyah Balebo, memanfaatkan sungai yang ada agar simulasi bencana lebih terkesan nyata. Alat-alat yang digunakan dalam simulasi bencana antara lain perahu karet, life jacket, tandu, sirine, pengeras suara, dan alat P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Beberapa simulasi atau praktek penyelamatan dilakukan para tim yang sudah dilatih dalam penanganan bencana seperti banjir maupun tsunami, pertolongan pertama pada korban, dan pembidaian atau pertolongan pada korban yang mengalami patah tulang. Output dari simulasi bencana yaitu santri dapat memahami dan dapat mengambil tindakan yang cepat dan tepat pada saat bencana terjadi serta meningkatkan keterampilan santri dalam hal kebencanaan.

3. Pembentukan Desa Tangguh Bencana (Destana)

Setelah melakukan praktek sosialisasi bencana dan simulasi bencana selanjutnya MDMC Luwu Utara dan beberapa MDMC wilayah Sulawesi selatan mensimulasikan kepada santri bagaimana membentuk desa tangguh bencana. Desa tangguh bencana adalah desa yang memiliki kemandirian untuk



beradaptasi dan menghadapi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak bencana yang merugikan. Kemampuan mandiri berarti serangkaian upaya yang dilakukan sendiri dengan memberdayakan dan memobilisasi sumber daya yang dimiliki masyarakat desa untuk mengenali ancaman dan risiko bencana yang dihadapi, meliputi juga evaluasi dan monitoring kapasitas yang dimilikinya. Prinsip-prinsip desa tangguh bencana :

1. Bencana adalah urusan bersama.
2. Berbasis pengurangan risiko bencana.
3. Pemenuhan hak masyarakat.
4. Masyarakat menjadi pelaku utama.
5. Dilakukan secara partisipatoris.
6. Mobilisasi sumber daya lokal.
7. Inklusif.
8. Berlandaskan kemanusiaan.
9. Keadilan dan kesetaraan gender.
10. Keberpihakan pada kelompok.
11. Transparansi dan akuntabilitas.
12. Multi ancaman
13. Otonomi dan desentralisasi pemerintahan.
14. Pemaduan ke dalam pembangunan berkelanjutan.
15. Diselenggarakan secara lintas sektor

Tujuan dari pada simulasi desa tangguh bencana ini adalah :



1. memberikan pengetahuan kepada santri tata cara melindungi masyarakat di kawasan rawan bahaya dari dampak-dampak merugikan bencana.
2. Meningkatkan peran santri, khususnya dalam pengelolaan sumber daya untuk mengurangi risiko bencana.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan santri dalam pengelolaan sumber daya dan pemeliharaan kearifan lokal.
4. Meningkatkan kapasitas pemerintah dalam memberikan dukungan sumber daya dan teknis.
5. Meningkatkan kerja sama antara para pemangku kepentingan (pemerintah daerah, lembaga usaha, perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi pelajar).

Dalam pelaksanaannya, santri yang mengikuti simulasi ini akan menjadi pelaku utama dengan membentuk sebuah kelompok masyarakat layaknya sebuah desa dan akan dibekali ilmu tentang desa tangguh bencana. Menurut syahrul setelah mengikuti program ini dirinya memiliki pengetahuan tentang kebencanaan dan suatu waktu jika terjadi sebuah bencana dirinya jauh lebih siap dari sebelumnya. Santri yang sudah mencapai tingkat ketangguhan terhadap bencana akan mampu mempertahankan struktur dan fungsi mereka.

Setelah implementasi ilmu dasar yang diberikan kepada santri selanjutnya MDMC memberikan teori tentang bagaimana cara membangun korelasi kepada lembaga penanggulangan bencana daerah dan juga lembaga kemanusiaan lainnya. Membangun relasi kepada pemerintah daerah merupakan hal yang cukup penting dalam ilmu mitigasi bencana karena pemerintah daerah



merupakan lembaga yang memiliki kewenangan dalam system yang didalam daerah tersebut. Selain pemerintah daerah, membangun relasi kepada lembaga kemanusiaan lainnya merupakan hal yang tidak boleh terlewatkan dalam proses penanganan bencana.

Sesama lembaga kemanusiaan harus membangun hubungan yang baik dan harus bersinergi dalam menanggulangi bencana. Walaupun setiap lembaga kemanusiaan memiliki cara yang berbeda dalam proses penanggulangan setidaknya memiliki tujuan yang sama dalam membangun daerah bencana menuju program tangguh bencana. Ketua MDMC pada saat pembukaan pelatihan mitigasi bencana mengatakan bahwa setiap lembaga kemanusiaan merupakan satu kesatuan yang selalu setia dalam membantu menangani persoalan kebencanaan didalam negeri maupun diluar negeri.

Dalam kegiatan ini, MDMC menggunakan fasilitas alat yang bersumber dari MDMC pusat dan juga bantuan dari pemerintah daerah Luwu Utara , alat ini digunakan selama proses pelatihan mitigasi bencana di pesantren balebo. Adanya alat yang digunakan selama proses edukasi dapat memudahkan santri dalam memahami cara-cara dalam proses penanganan bencana, beberapa alat tersebut seperti perahu karet, tandu, helm bencana, pelampung, tali climbing, sepatu bot, dsb. Dalam hal ini bupati Luwu Utara sangat mendukung kegiatan yang dilaksanakan MDMC Luwu Utara bahkan dari pemerintah daerah akan memfasilitasi kebutuhan selama kegiatan.

Kerjasama yang dilakukan MDMC Luwu Utara , MDMC kota Makassar dan juga unismuh Makassar dalam memberikan edukasi mitigasi bencana kepada



pondok pesantren muhammadiyah balebo merupakan bentuk kepedulian terhadap amal usaha dan lembaga pendidikan muhammadiyah. Dengan adanya edukasi ini setidaknya muhammadiyah bisa memperluas ladang dakwah kesuluruh aspek pendidikan dan memperkenalkan kepada kaum intelektualitas betapa pentingnya kedudukan suatu ilmu yang salah satunya adalah ilmu mitigasi ini. Tidak hanya pada kaum pelajar saja namun, kepada tenaga pendidik juga ilmu mitigasi ini diperuntuhkan.

Adapun tanggapan beberapa guru mengenai edukasi mitigasi bencana alam yang diprakarsai oleh MDMC sangat mendukung dan juga cukup membantu pondok pesantren dalam memahami ilmu mitigasi bencana. Seperti yang dikatan oleh Ustadz Sandi dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis :

“kami dari pihak pcantren sangat-sangat berterima kasih kepada MDMC karena telah memeberikan edukasi mitigasi bencana terhadap santri kami dan kami juga berharap kedepannya MDMC bisa melakukan kerjasama kepada kami jika suatu waktu terjadi sesuatu yang tidak diinginkan Inyaallah kami akan mengimplementasikan apa-apa yang telah kami terima selama edukasi ini³⁸”

Para guru sangat mengapresiasi edukasi yang diberikan MDMC kepada para santri, Ustads Sarman sebagai kepala sekolah madrasa aliyah juga mendukung dan mengapresiasi program tersebut. Dalam wawancara beliau mengatakan :

“saya ucapkan banyak terimah kasih kepada kctua MDMC yaitu Khaerul Tungga dan semua anggotanya karena sudah memberikan pelajaran tentang bencana kepada santri semoga kedepannya MDMC masih bisa bekerjasama dengan kami dan masih bersedia membimbing anak anak dipesantren ini apalagi sekarang ini pesantren sudah masukni zona siaga bencana jadi perlu ilmu kebencanaan diberikan kepada santri santri disini”³⁹

³⁸ ustadz sandi, pembina *pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo*, wawancara langsung, (24 juni 2021)

³⁹ ustadz sarman, kepala sekolah *madrasah aliya darul arqam muhammadiyah balebo*, wawancara langsung, (25 juni 2021)



Tidak hanya dari pihak pesantren namun, masyarakat balebo juga sangat merespon baik program yang dilaksanakan oleh MDMC kepada lembaga pendidikan Muhammadiyah. Bahkan kepala desa kamiri dan balebo sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh lembaga bencana muhammadiyah, seperti yang dikatakan oleh kepala desa kamiri (coank) :

“saya selaku kepala desa kamiri sangat sangat merespon program yang dilakukan oleh MDMC kepada anak anak pesantren balebo karena desa kami ini sudah masuk zona merah bencana jadi perlu ilmu bencana diajarkan kepada masyarakat kami seperti santri santri yang ada dipesantren balebo kami juga berharap MDMC mau kerjasama dengan taruna siaga bencana untuk membantu masyarakat kami supaya paham ilmu bencana dan tidak panic lagi kalau ada bencana”⁴⁰

Menurut kepala desa balebo (Solihin, S.Pd.) seharusnya setiap desa dapat melakukan sosialisasi tentang edukasi kebencanaan terutama bagi desa yang masuk kedalam zona siaga bencana agar nantinya masyarakat tidak mengalami kepanikan ketika terjadi bencana. Jika masyarakat tidak memahami tentang kebencanaan maka akan terjadi banyak korban ketika sewaktu waktu terjadi bencana, walaupun bencana itu tidak termasuk kedalam kategori parah. Seperti yang dikatakan Adnan selaku sekretaris desa

“kalau masyarakat sudah paham ilmu mitigasi bencana pasti banyak masyarakat yang tidak panic lagi kalau ada bencana tapi misalkan masyarakat masih anggap biasa biasa saja ilmu kebencanaan pasti jika terjadi bencana banyak korban yang meninggal karena tidak punya kesiapan saya juga anggota taruna siaga bencana jadi sedikit paham bagaimana menghadapi bencana apalagi bencana bencana seperti banjir itu sudah biasa saya tangani dari dulu”⁴¹

⁴⁰ coank, *kepala desa kamiri*, wawancara langsung, (28 juni 2021).

⁴¹ adnan, *sekretaris desa kamiri*, wawancara langsung, (28 juni 2021)



MDMC Luwu Utara dan juga MDMC kota Makassar sangat berharap ilmu mitigasi perlu dijadikan sebagai satu mata pelajaran tambahan kepada seluruh lembaga pendidikan muhammadiyah. Setidaknya, muhammadiyah bisa menjadi contoh bagi pemerintah bahwa keseriusan muhammadiyah dalam memperhatikan pendidikannya tidak hanya dilihat dari banyaknya amal usaha akan tetapi juga nilai ajar yang lebih dimiliki muhamadiyah. Usaha ini juga harusnya menjadi pr bagi semua pengurus pusat muhammadiyah untuk kedepannya agar ilmu mitigasi bencana alam menjadi proses pengajaran tersendiri dengan memanfaatkan ilmu dari beberapa pihak MDMC yang ada diseluruh Indonesia. Oleh karena itu pimpinan pusat muhammadiyah diharapkan dapat menjadikan ilmu mitigasi bencana alam sebagai salah-satu ilmu terapan disetiap lembaga pendidikan muhamadiyah dengan melibatkan pihak MDMC sebagai tenaga pendidik atas ilmu tersebut.

Pemerintah Luwu Utara sangat-sangat mendukung program edukasi mitigasi bencana yang dilakukan MDMC kepada lembaga pendidikan. ini merupakan hal yang sangat diharapkan oleh MDMC Luwu Utara dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah dapat memudahkan program-program MDMC selanjutnya. Bersama lembaga kebencanaan daerah dalam hal ini BPBD (badan penanggulangan bencana daerah) dan juga melalui lembaga pendidikan muhamadiyah akan bersinergi dalam membenahi dan membangun kecamatan masamba menuju kecamatan tangguh dan siaga bencana.

2. Implementasi Santri Terhadap Mitigasi Bencana Alam Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo



Program mitigasi bencana alam yang di edukasikan MDMC kepada santri pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo tentunya menuai tanggung jawab kepada setiap santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Santri yang telah mengikuti kegiatan tersebut akan mengimplemntasikan setiap teori-teori yang telah diterima dari setiap pemateri dan tentunya tidak semua santri dapat mengimplementasikan secara baik atau maksimal.

Implementasi-implementasi yang dilakukan santri merupakan bentuk apresiasi mereka terhadap apa yang telah mereka dapatkan setelah program mittigasi bencana yang dilaksanakan oleh muhamamdiyah disaster management centre (MDMC). Implementasi yang dilakukan santri mengenai mitigasi bencana antara lain :

1. Stop Plastic Pollution

Kegiatan ini adalah sebuah tindakan yang dilakukan santri dengan tidak membuang sampah plastic dilingkungan pesantren maupun disekitar sungai. Tindakan merupakan salah satu cara yang dilakukan santri dalam mengimplementasikan mitigasi bencana di lingkungan pondok pesantren darul arqam muhammadiyah balebo, program ini tidak hanya dibebani kepada santri yang telah mengikuti program mitigasi bencana namun, semua santri dan juga semua pihak yang terakait dengan kepesantrenan harus melakukan hal tersebut. Seperti yang dikatakan ANDRIAN dalam salah satu wawancara bersama penulis yaitu :

“setelah kami diajarkan tentang mitigasi bencana yang kami lakukan adalah tidak membuang sampah sembarangan seperti membuang



sampah kesungai tidak menambang pohon sembarangan dan juga tidak melakukan eksploitasi⁴²

Adapun tujuan dari program ini adalah :

- 1) Mengurangi tingkat polusi plastic yang terjadi akibat penumpukan sampah yang tidak terkontrol
 - 2) Mengurangi resiko banjir
 - 3) Dan salah satu usaha sadar dalam menghargai alam
2. Stop Illegal Logging

Illegal logging adalah aktivitas penenbangan pohon secara liar. Tindakan ini biasanya dilakukan oleh sekelompok orang yang tidak memiliki izin secara resmi dari lembaga kehutanan. Banyak sekali dampak yang diakibatkan oleh aktivitas ini antara lain pemanasan global, resiko longsor, banjir dan juga tidak seimbangnya ekosistem alam. Oleh sebab itu santri dengan usaha sadarnya tidak melakukan hal tersebut dilingkungan pesantren maupun didaerah lain.

Tujuan dari implementasi stop illegal logging ini adalah :

- 1) Menjaga dan merawat kelestarian alam
 - 2) Mengurangi resiko longsor, banjir dan pemanasan global
 - 3) Menjaga kelangsungan hidup ekosistem alam
 - 4) Mengurangi penggundulan hutan
3. Stop Illegal Dumping

Illegal dumping kegiatan pembuangan sampah illegal, dimana pada tempat tersebut tidak terdapat proses berupa pengangkutan menuju tempat

⁴² andrian, santri pesantren darul arqam muhammadiyah balebo, wawancara langsung, (24 juni 2021).



pengumpulan sampah, serta lokasinya tidak memenuhi regulasi yang telah ditetapkan. Kegiatan ini di implementasikan oleh semua santri yang ada di pondok pesantren darul arqam muhamadiyah balebo untuk tidak membuang dan tidak membuka lokasi baru untuk pembuangan sampah. Pihak pesantren telah menyediakan tempat sampah beberapa titik yang ada pondok pesantren guna mendukung dan mengapresiasi program santri terhadap implementasi bencana alam. Adapun tujuan dari implementasi stop illegal dumping adalah :

- 1) Menghindari timbulnya penyakit
- 2) Menghindari polusi udara yang diakibatkan pembusukan sampah
- 3) Menghindari pencemaran lingkungan dan menuju pola hidup sehat.

Menurut syahrul salah-satu peserta program mitigasi bencana alam mengatakan bahwa :

“adapun implementasi kami ketika sudah kegiatan ini kami tidak lagi membuang sampah sembarangan apalagi disungai kami juga tidak menebang pohon sembarangan dan kami siap membantu jika nanti terjadi lagi bencana di masamba”⁴³

Implementasi mitigasi bencana alam ini tidak hanya kepada sesama santri namun, mitigasi ini juga disosialisasikan santri kepada masyarakat desa melalui dakwah. Dengan bekal dakwah dan ilmu agama yang dimiliki oleh santri dapat memudahkan sosialisai bencana alam melalui jalur dakwah tersebut. Santri berharap masyarakat dapat memahami bencana tidak hanya dari segi geografisnya saja namun juga dari faktor keagamaan. Sehingga, masyarakat setidaknya melakukan mitigasi geografis saja namun, juga

⁴³ syahrul, *santri pesantren darul arqam muhamadiyah balebo*, wawancara langsung, 24 juni 2021



melakukan mitigasi rohani. Sebagai ummat islam kita harus yakin dan percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi di bumi tidak luput dari kekuasaan Allah SWT.

Tidak hanya implementasi berskala besar yang dilakukan oleh santri namun, beberapa program telah disiapkan oleh para santri seperti :

1. Tree Planting Program (Program Penanaman Pohon)

Tree planting adalah proses penanaman pohon pada suatu lahan yang berguna untuk melestarikan keadaan alam suatu tempat. Pondok pesantren balebo merupakan daerah yang sangat dekat dengan area perkebunan, Peternakan maupun hutan belantara namun, tidak sedikit dari masyarakat yang melakukan pencaharian liar sehingga area sekitarnya termasuk pondok pesantren tidak lagi secejak dahulu. Oleh sebab itu, setelah dilakukan program mitigasi bencana para santri lebih terbuka wawasan kepeduliannya terhadap alam, olehnya program tree planting ini menjadi salah satu program yang telah dipersiapkan oleh para santri dan guru.

2. Greening Program (Program Penghijauan)

Greening merupakan proses penghijauan suatu tempat yang sebelumnya telah terjadi kerusakan seperti kebakaran, pembabatan liar dll. Tidak berbeda jauh dengan tree planting greening ini tidak memiliki spesifikasi khusus saja akan tetapi, lebih kepada pemakaian umum seperti pohon ataupun tanaman sayuran. Biasanya Greenting ini dilakukan oleh para santri di lahan ataupun kebun yang dimiliki oleh guru atau ustadz yang ada di pondok pesantren.

3. River Clean Program (Program Bersih Sungai)



River clean ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para santri dalam rangka implementasi mitigasi bencana, biasanya santri melakukan bersih sungai pada hari libur sekolah dengan pendampingan langsung oleh Pembina. Tujuan kegiatan ini adalah agar sungai terhindar dari pencemaran sampah sehingga, sungai lebih terjaga dan juga sehat.

Implementasi yang dilakukan oleh para santri merupakan bentuk dari keseriusan mereka menerima ilmu tentang mitigasi bencana alam yang di edukasikan oleh MDMCLuwu Utara dan juga kota Makassar. Implementasi ini merupakan tahap awal mereka nantinya program- program ini akan menjadi program sekolah yang akan di realisasikan oleh kesiswaan. masih banyak program-program yang akan dilakukan santri nantinya, dengan memanfaatkan ilmu dan juga fasilitas yang ada para santri akan melakukan tindakan- tindakan yang bermanfaat dan juga akan berdampak pada kelestarian alam. Nantinya para santri akan melakukan afiliasi bersama kelompok pecinta alam yang ada di wilayah masamba khususnya pada desa balebo, kerjasama ini memuat tentang program- program selanjutnya yang berkaitan dengan kelestarian alam dan lingkungan hidup.

Salah satu wawancara yang dilakukan penulis terhadap santri yang bernama Abdul Aziz, dalam proses wawancara ini santri tersebut mengatakan bahwa :

“selama saya ikut kegiatan ini saya sadar kalau menjaga alam itu penting sekali apalagi kalau sampai dirawat terus di jaga juga, mungkin jarang bencana kalau bagus juga carata rawat alam. Kalau kita taumi merusak alam itu tidak baik ya janganmi dirusak daripada nanti terjadi bencana. Banyak orang begitu merusak ji na tau tapi tidak tau cara merawat seperti masuk hutan tebang pohon baru tidak na tahu ji juga caranya bagaimana kasi bagus kembali itu hutan terus kalau terjadi bencana baru na rasakan bagaimana seperti banjir



bandang di masamba ini itu karena suka tebang pohon di hulu makanya longsor itu gunung. baru juga ku tau kalau ada namanya ilmu bencana karena dari dulu tdak pernah ka dengar tentang begituan⁴⁴



⁴⁴ Abdul Aziz, santri *pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo*, wawancara langsung (25 Juni 2021)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) dalam memberikan edukasi mitigasi bencana alam di pesantren darul arqam muhammadiyah balebo sudah cukup maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari program- program santri yang telah mengimplementasikan ilmu mitigasi yang diberikan kepada santri, walaupun dalam rentan waktu yang cukup minim para santri telah mengoptimalkan waktunya untuk memahami ilmu mitigasi bencana alam dan menerapkannya dalam lingkungan pondok pesantren.

Dari uraian yang telah di kemukakan dari bab-bab sebelumnya, maka dapatlah diambil inti dari pembahasan atau kesimpulan yaitu implementasi mitigasi bencana alam terhadap santri melalui muhammadiyah disaster management centre (MDMC) di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo antara lain :

1. Implementasi mitigasi bencana alam terhadap santri di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo melalui MDMC Dalam pelaksanaannya, MDMC memberikan Ilmu mitigasi bencana yang di edukasikan kepada santri pesanteren darul arqam muhammadiyah balebo meliputi pengertian mitigasi, jenis-jenis mitigasi, tujuan dan metode mitigasi, bahaya dan pengeruh mitigasi serta strategi mitigasi bencana. Teori tentang bagaimana cara membangun korelasi kepada lembaga penanggulangan bencana



dacrah dan juga lembaga kemanusiaan lainnya. Implementasi MDMC dalam mitigasi bencana alam, yaitu:

- 1) Membuat pos koodinasi
- 2) Membuat pos pelayanan
- 3) Evaluasi korban bencana
- 4) Rehabilitasi
- 5) Rekonstruksi

Adapun santri yang mengikuti simulasi ini akan menjadi pelaku utama dengan membentuk sebuah kelompok masyarakat layaknya disebuah desa dan akan dibekali ilmu tentang desa tangguh bencana. Menurut syahrul setelah mengikuti program ini dirinya memiliki pengetahuan tentang kebencanaan dan suatu waktu jika terjadi sebuah bencana dirinya jauh lebih siap dari sebelumnya. Santri yang sudah mencapai tingkat ketangguhan terhadap bencana akan mampu mempertahankan struktur dan fungsi mereka.

Dalam hal ini implementasi ilmu mitigasi bencana alam melalui MDMC dapat memberikan bekal persiapan santri dalam menghadapi bencana alam, dan MDMC sangat mengharapkan santri dapat mengimplementasikan ilmu mitigasi bencana alam tersebut.

2. Implementasi Santri Terhadap Mitigasi Bencana Alam Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo merupakan bentuk apresiasi mereka terhadap apa yang telah mereka dapatkan setelah program mittigasi bencana yang



dilaksanakan oleh muhammadiyah disaster management centre (MDMC).

Implementasi yang dilakukan santri mengenai mitigasi bencana antara lain :

- 1) Stop Plastic Pollution
- 2) Stop Illegal Logging
- 3) Stop Illegal Dumping

B. SARAN

1. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo disarankan untuk menjadikan teori atau mitigasi bencana alam ini sebagai mata pelajaran terkhusus di sekolah muhammadiyah dan juga mendukung dan menyiapkan fasilitas kepada santri dalam meningkatkan program program kesantrian terutama mitigasi bencana.
2. Kepada Pimpinan Pusat Muhammadiyah disarankan untuk memasukkan ilmu mitigasi bencana kedalam kurikulum pendidikan lembaga muhammadiyah. Ilmu mitigasi bukan hanya sekedar ilmu ketika terjadi bencana namun, mitigasi bencana adalah ilmu terapan yang harus diterapkan muhammadiyah terhadap setiap lembaga pendidikannya.
3. Kepada santri terkhusus Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dapat mengimplementasikan mitigasi bencana alam ini dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran al-karim
- Abduh, Muhammad. *Tafsir surah al-fatihah wa juz amma, kairo: al-hai'ah al-ammah li qusur as-saqafah*, 2007.
- Alquran dan terjemahan. Kementrian Agama Republik Indonesia. 2017
- Bakornas PB. 2007. Pengenalan Karakteristik Bencana dan Upaya Mitigasinya di Indonesia. Edisi II. Direktorat Mitigasi Lakhur Bakornas PB. Jakarta.
- BNPB. 2010. Data Bencana Indonesia Tahun 2009, Badan Penanggulangan Bencana Nasional. Jakarta.
- BNPB. 2010. Rencana Nasional Penanggulangan Bencana 2010-2014. Badan Penanggulangan Bencana Nasional. Jakarta.
- Ilyas, Hamim, "fikih al-ma'un": Teologi Kerja Kemanusiaan dalam Muhammadiyah," makalah disampaikan dalam "workshop Fikih Kebencanaan" yang diselenggarakan oleh Majelis Tarjih dan Tajdid dan Lembaga Penanggulangan Bencana Pimpinan Pusat Muhammadiyah, pada bulan 25 juni 2014
- Departemen Agama RI, al-Qur'an dan Terjemahannya: Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Majelis diktilibang pimpinan pusat muhammadiyah, laporan pasca gempa Yogyakarta jateng, Yogyakarta: 2006.
- Majelis tarjih dan tajdid pimpinan pusat muhammadiyah, fiqih tata kelola (putusan munas tarjih ke-26 di malang), berita resmi muhammadiyah, nomor 06/2010-2015/rabiul akhir 1435 H/ Februari 2014.
- Majelis tarjih dan tajdid pimpinan pusat muhammadiyah, "fatwa tentang musibah dan bencana", majalah suara muhamadiyah, no.11, edisi 1-15 juni 2009.
- Nurjanah., Sugiarto R., Dede Kuswanda, Siswanto BP., Adikoesocmo. 2012. Manajemen Bencana. Alfabeta:Bandung.
- Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Badan Nasional Penanggulangan Bencana.



- Ramli, Soehatman. 2011. *Pedoman Praktis Manajemen Bencana (Disaster Management)*. PT. Dian Rakyat:Jakarta.
- Susanto, Eko Harry. 2011. *Eksistensi Komunikasi dalam Menghadapi Bencana. Dalam Komunikasi Bencana*. Editor Setio Budi HH. Aspikom: Yogyakarta.
- Tim penyusun pusat Bahasa, kamus besar Bahasa Indonesia, Jakarta:pusat Bahasa departemen pendidikan nasional,2008.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Wawancara dengan beberapa santri di Pesantren Darul Arqam muhammadiyah Balebo pada tanggal 25 juli 2021.
- Wawancara dengan ketua MDMC Luwu Utara pada tanggal 24 juli 2021.
- Wawancara dengan bendahara MDMC Luwu Utara pada tanggal 25 juli 2021
- Wawancara dengan perwakilan MDMC pusat pada tanggal 25 juli
- Wicaksono, Noeradi. 1997. *Upaya Memudahkan Komunikasi Saat Terjadi Krisis*,
- Yue Li., and Asce, M. 2012. *Assessment of Damage Risk to Residential Buildings and Cost-Benefit of Mitigation Strategies Considering Hurricane and Earthquake Hazards*. *Journal of Performance of Constructed Facilities*.
- Zubaidah, T., Korte, M., Manda, M., Quesnel, Y., Kanata, B., and Arumdati, N. 2010. *Geomagnetic Field Anomalies over the Lombok Island Region: An Attempt to Understand the Local Tectonic Changes*. *International Journal of Earth Sciences*.



RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis ialah Muh. Ahmad Kurniawan, lahir pada tanggal 7 juni 1999 di Masamba Kecamatan masamba Kabupaten Luwu Utara, penulis merupakan anak ke 1 dari 3 bersaudara, buah cinta dari pasangan Perdin,S.Ag. Dan Hamida, A.Ma

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar (SD) di SDN 100 Lamaranginang Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara pada tahun 2011, kemudia melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs) di SMPN 1 Masamba di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) di MA Muhammadiyah Balebo di Kabupaten Luwu Utara hingga selesai pada tahun 2015.

Pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiwa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Program Pendidikan Strata satu (S1).

Berkat rahmat Allah Swt dan doa restu kedua orang tua dan dukungan dari seluruh sahabat, sehingga penulis menyelesaikan skripsi pada tahun 2021 dengan judul skripsi **“Implementasi Mitigasi Bencana Alam Terhadap Santri Melalui Muhammadiyah Disaster Management Centre (MDMC) Di Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo”**.



DOKUMENTASI**Lampiran 2**

(Halaman depan kantor Pesantren Muhammadiyah Balebo)

